

**PENERAPAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SDN
TUNJUNGSEKAR I MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Evi Prihastuti
NIM. 10140094**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli, 2014

**PENERAPAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SDN
TUNJUNGSEKAR I MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(S.Pd.I)*

Oleh :

**Evi Prihastuti
NIM. 10140094**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli, 2014

**PENERAPAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SDN
TUNJUNGSEKAR I MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Evi Prihastuti
NIM. 10140094**

**Telah disetujui
Pada Tanggal 3 Juli 2014**

**Oleh:
Dosen Pembimbing**

**Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002**

**PENERAPAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SDN
TUNJUNGSEKAR I MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Evi Prihastuti (10140094)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 Juli 2014 dan
dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S. Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

Abdul Ghafur, M.Ag

NIP. 197304152005011004

:

Sekretaris Sidang,

Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP. 197308232000031002

:

Pembimbing,

Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP. 19730823000031002

:

Penguji Utama,

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

:

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat, kesehatan, keselamatan dan segalanya yang ada di alam semesta ini.

*Skripsi ini penulis persembahkan khusus kepada kedua orangtuaku tercinta **Agus Supriyanto** (Ayahku) dan **Sutrami** (Ibuku) yang telah mendidiku dari lahir hingga aku dewasa dan tak henti-hentinya tiap hari mendo'akanku, mengarahkan, menyemangati langkahku hingga aku bisa menggapai cita-cita muliaku untuk menuju kesuksesanku nanti. Aamiin...semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan umur yang panjang untuk kedua orang tuaku,*

Aamiin...

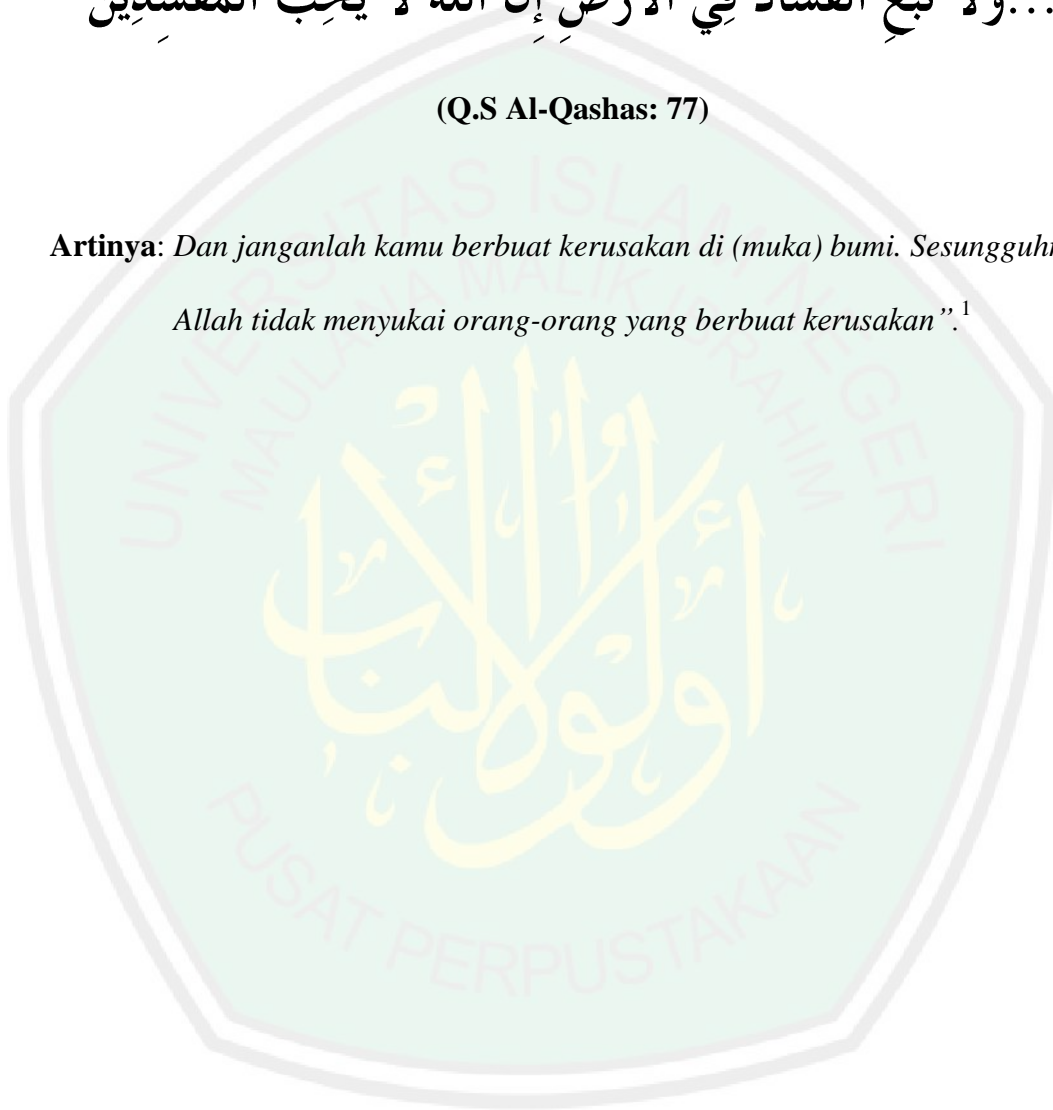
HALAMAN MOTTO

...وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

(Q.S Al-Qashas: 77)

Artinya: *Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya*

*Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.*¹



¹ Departemen Agama RI, *Mushaf Aisyah (Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita)* (Jakarta: Hilal, 2010), hal. 394.

Dr. Muhammad Walid, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Evi Prihastuti
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 3 Juli 2014

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di
Malang

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Evi Prihastuti
NIM : 10140094
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : *Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SDN Tunjungsekar I Malang*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 3 Juli 2014

Evi Prihastuti

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT pencipta langit seisinya, pemberi nikmat yang tak terhitung jumlahnya, dan penabur rizki bagi setiap hamba-Nya. Karena rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat beriringan salam marilah kita sampaikan kepada tauladan umat yang menjadi *role model* bagi generasi-generasi setelahnya. Beliauah junjungan kita umat Islam, Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini, diantara mereka adalah:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujia Rahardjo, M.Si selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Muhammad Walid, M.A selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Muhammad Walid, M.A selaku dosen pembimbing yang dengan tulus hati dan penuh kesabaran mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Sukarji, M.Pd selaku kepala sekolah SDN Tunjungsekar I Malang yang telah mengizinkan peneliti dalam melaksanakan penelitian skripsi di SDN Tunjungsekar I Malang.
6. Ayahku dan Ibuku tercinta yang selalu memberikan yang terbaik dan berjuang tak kenal lelah untuk penulis.
7. Adikku tersayang Aditiya Utama Putra yang selalu membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Mas Dede yang tak henti-hentinya memberikan semangatnya kepada penulis.
9. Untuk teman-teman seperjuanganku “**Angkatan 2010**” terutama pada jurusan PGMI Kelas A yang selalu memotivasi dan menyemangatiku dalam penyelesaian skripsi ini, semoga keikhlasan do’a dan bantuan kalian semua dibalas oleh Allah SWT.
10. Untuk terakhir kalinya kepada segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, secara keseluruhan yang ikhlas dan rela membantu selama proses pembuatan skripsi ini.

Tiada gading yang tak retak, penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini sangatlah penulis harapkan dari seluruh pembaca yang budiman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin...

Malang, 9 Juni 2014

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menetri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُو = û

أِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 2.2 Indikator Hasil Belajar dan Cara Mengevaluasinya	37
Tabel 3.3 Data, Sumber Data, dan Instrumen Penelitian	54
Tabel 4.4 Data Kualifikasi Pendidikan Guru dan Karyawan di SDN Tunjungsekar I Malang.....	65
Tabel 4.5 Data Jumlah Siswa SDN Tunjungsekar I Malang Tahun Pelajaran 2013/2014	66
Tabel 4.6 Daftar Nilai Siswa Kelas III A	85
Tabel 5.7 Perencanaan Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Tunjungsekar I Malang	88
Tabel 5.8 Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Tunjungsekar I Malang	92
Tabel 5.9 Hasil Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Tunjungsekar I Malang	94

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Wawancara
- Lampiran II : Transkrip Wawancara
- Lampiran III : Pedoman Observasi
- Lampiran IV : Silabus Pendidikan Lingkungan Hidup
- Lampiran V : RPP Pendidikan Lingkungan Hidup
- Lampiran VI : Foto-foto terkait Kegiatan Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Tunjungsekar I Malang
- Lampiran VII : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran VIII : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- Lampiran IX : Bukti Konsultasi pada Pembimbing

DAFTAR ISI

COVER DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK INDONESIA	xvi
ABSTRAK INGGRIS	xvii
ABSTRAK ARAB	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	11
G. Batasan Masalah	13
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Tinjauan tentang Pendidikan Lingkungan Hidup	15
1. Sejarah Pendidikan Lingkungan Hidup	15
2. Pengertian Pendidikan Lingkungan Hidup	18

3. Prinsip-Prinsip Pendidikan Lingkungan Hidup	23
4. Sasaran Pendidikan Lingkungan Hidup	25
5. Tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup	27
6. Lingkup Materi Pendidikan Lingkungan Hidup	29
7. Landasan Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup.....	31
8. Aplikasi Penyelenggaraan Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar	33
B. Tinjauan tentang Hasil Belajar	35
1. Pengertian Hasil Belajar.....	35
2. Macam-Macam Hasil Belajar	36
3. Indikator Hasil Belajar dan Cara Mengevaluasinya	37
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	39
C. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	41
1. Pengertian Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	41
2. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	42
3. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Instrumen Penelitian	48
D. Data dan Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisis Data	54
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	55
H. Tahap-Tahap Penelitian	57
BAB IV HASIL PENELITIAN	60
A. Latar Belakang Obyek Penelitian	60
1. Sejarah Berdirinya SDN Tunjungsekar I Malang	60
2. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Tunjungsekar I Malang	62
3. Profil SDN Tunjungsekar I Malang	64

4. Keadaan Guru dan Karyawan SDN Tunjungsekar I Malang	64
5. Keadaan Siswa SDN Tunjungsekar I Malang	65
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Tunjungsekar I Malang	66
B. Paparan Data	67
1. Perencanaan Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Tunjungsekar I Malang	67
2. Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Tunjungsekar I Malang	77
3. Hasil Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Tunjungsekar I Malang.....	82
4. Dampak Pendidikan Lingkungan Hidup Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di SDN Tunjungsekar I Malang.....	84
BAB V PEMBAHASAN	87
A. Perencanaan Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Tunjungsekar I Malang	87
B. Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Tunjungsekar I Malang	91
C. Hasil Pendidikan Lingkungan Hidup SDN Tunjungsekar I Malang.....	93
D. Dampak Pendidikan Lingkungan Hidup terhadap hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di SDN Tunjungsekar I Malang	95
BAB VI PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran-Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

ABSTRAK

Prihastuti, Evi. 2014. *Penerapan Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SDN Tunjungsekar I Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Muhammad Walid, M.A.

Pendidikan hendaknya mampu menjawab persoalan-persoalan yang nantinya dihadapi siswa di masyarakat serta dapat memecahkan masalah saat ini terkait kesadaran lingkungan generasi muda yang mulai merosot. Pendidikan lingkungan hidup sangat penting karena berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan hidup yang diberikan di sekolah hendaknya bisa menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Terkait hal tersebut di SDN Tunjungsekar I Malang menerapkan pendidikan lingkungan hidup dengan berbagai macam kegiatan yang tidak hanya dilaksanakan di kelas namun juga kegiatan di luar kelas.

Penelitian ini difokuskan untuk (1) mengetahui penerapan pendidikan lingkungan hidup di SDN Tunjungsekar I Malang mulai dari perencanaan, implementasi dan hasil. (2) mengetahui dampak penerapan pendidikan lingkungan hidup terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kedua hal tersebut.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang ada untuk menggambarkan realita sesuai dengan fenomena yang sebenarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup mulai dari perencanaan, implementasi dan hasil di SDN Tunjungsekar I Malang meliputi pembelajaran di kelas, memilah sampah, piket kelas, pengaitan antara pelajaran umum dengan pendidikan lingkungan hidup, Jum'at bersih, komposing, outbond, peringatan menyambut hari lingkungan hidup sudah terlaksana dengan baik serta nilai-nilai yang terkandung di dalam masing-masing kegiatan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Untuk pelaksanaannya dilakukan setiap hari melalui pembiasaan dan terjadwal. Pendidikan lingkungan hidup ini mampu memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan materi yang relevan, terbukti dari nilai hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Disamping itu, pendidikan lingkungan hidup mampu menghasilkan anak-anak yang selalu peduli dan berbudaya lingkungan. Hal ini terbukti dari tingkah laku anak setiap harinya. Anak menjadi lebih peduli terhadap lingkungan dan tidak merasa berat ketika melaksanakan kegiatan-kegiatan pendidikan lingkungan hidup.

Kata Kunci: *Pendidikan Lingkungan Hidup, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial*

ABSTRACT

Prihastuti, Evi. 2014. *Implementation Curriculum of Environmental Education for Improve Student Result on Social Science in SDN Tunjungsekar I Malang*. Thesis, Departement of Teacher Education Islamic Elementary Schools, Faculty of Education Scientific and Teachership, Maulana Malik Ibrahim of Islamic State University. Supervisor: Dr. Muhammad Walid, M.A.

Education should be can answer the problems involved by students in the society and be able to solve the problems concerned the rising generation to awarness about environment that degenerative. Environmental education is very important because of have the influence to children attitude and behavior. Therefore, environmental education has given by school can be a habit in daily life. Concern based the things, in SDN Tunjungsekar I Malang implement environmental education with kind of activity not just implement in the class but also out class.

This research has been focused to (1) knowing about implement environment education in SDN Tunjungsekar I Malang begin from the planning, implementation, and result. (2) knowing the impact of the implementation of environmental education about result of study in social science. This research purposed to describe both of that things.

Data collected by observation, interview, and documentation. To analytic method for data, writer use the descriptive qualitative analytic technique, that describe and interpret data to explain the fact based of real phenomenon.

The result of this research shows that in implementation environmental education begin on the planning, implementation, and result in SDN Tunjungsekar I Malang iclude studying in the classroom, classify trash, class picket, relevance about the general lesson and environmental education, clean Friday, composting, outbond, extend the environmental education day have been carried out well with values in each activity based on the school's vision and mission. For the implementation is do every day by the habituation and scheduled. Environmental education be able to given the positive influence in upgrade the value of lesson on the social science with the relevan lesson, this proven to the lesson value that get upgrade. Beside, environmental education can be product children who always care and behave based the environment. This shown from the children's behavior in everyday. Children be more cara about environment and not feel so hard when doing activity environmental education.

Keywords: *Environmental Education, Student Result, Social Science.*

مستخلص البحث

فريهستوتي ، إيفي. 2014 التنفيذ المناهج التعليم البيئي لتحسين نتائج الطلبة في المواد الدراسية العلوم الاجتماعية المدرسة الإبتدئية الحكمية تانجونج سيكار 1 مالانج . البحث ، القسم المدرسة الابتدائية معلم التربية، الكلية التربية وتدریس العلوم، جامعة الدولة الإسلامية (UIN) مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور محمد وليد الماجستير

يجب أن يكون التعليم قادرا على الإجابة على المشاكل التي سيواجهها الطلاب في المجتمع ويمكن أن تحل المشاكل الحالية المتعلقة الوعي البيئي لدى الشباب الذين يبدأون تتدهور. التعليم البيئي مهم جدا لأنه يؤثر على مواقف وسلوك الأطفال. ولذلك، ينبغي إيلاء التعليم البيئي في المدارس يمكن أن تصبح عادة في الحياة اليومية. المرتبطة بهذا فيالمدرسة الإبتدئية الحكمية تانجونج سيكار 1 مالانج تنفيذ التربية البيئية مع مجموعة متنوعة من الأنشطة التي لا تتم فقط في الفصول الدراسية، ولكن أيضا خارج النشاطات الصفية .

وركزت هذه الدراسة على (1) تحديد تطبيق التعليم البيئي فيالمدرسة الإبتدئية الحكمية تانجونج سيكار 1 مالانج بدءا من التخطيط والتنفيذ والنتائج. (2) تحديد أثر التعليم البيئي على نتائج الطلاب من المواد العلمية الاجتماعية التعلم. وتهدف هذه الدراسة لوصف كليهما . ويتم أساليب جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والوثائق. لتحليل البيانات، يستخدم الكاتب تقنيات التحليل النوعي وصفية، والتي وصف وتفسير البيانات المتوفرة لوصف الواقع وفقا للظواهر الفعلية .

أظهرت النتائج أن تنفيذ التربية البيئية من التخطيط والتنفيذ والنتائج فيالمدرسة الإبتدئية الحكمية تانجونج سيكار 1 مالانج تتضمن التعلم في الفصول الدراسية، وفرز القمامة، والطبقة اعتصام، العلاقة بين المواد العامة مع التعليم البيئي ونظيفة الجمعة يؤلف، الصادرة، تحذير يرحب قد نفذت البيئة بشكل صحيح والقيم الواردة في كل من الأنشطة وفقا لرؤية ورسالة المدرسة. لتنفيذ ويتم كل يوم من خلال التعود والمقرر. التعليم البيئي قادرة على توفير تأثير إيجابي في تحسين نتائج تعلم الطالب في المواد العلمية الاجتماعية مع المواد ذات الصلة، كما يتضح من قيمة نتائج تعلم

الطلاب قد ازداد. وبالإضافة إلى ذلك، والتعليم البيئي قادر على إنتاج رعاية الأطفال الذين دائما والبيئة مثقف. هذا واضح من سلوك الأطفال كل يوم. الأطفال أصبحوا أكثر قلقا بشأن البيئة ولا يشعر الثقيلة عند تنفيذ أنشطة التعليم البيئي .
الكلمات الرئيسية: التعليم البيئي، نتائج التعلم، العلوم الاجتماعية



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar kita¹, yang merupakan tempat tinggal bagi seluruh makhluk hidup baik itu manusia, tumbuhan maupun hewan. Lingkungan diciptakan Allah SWT untuk dimanfaatkan oleh manusia dengan sebaik-baiknya². Hal itu tercantum jelas pada Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 29 :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ
بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ - ٢٩

*“Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia maha mengetahui segala sesuatu”.*³

Lingkungan bagi manusia merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupannya, karena lingkungan tidak saja sebagai tempat manusia beraktivitas, tetapi lingkungan juga sangat berperan dalam mendukung berbagai aktivitas manusia.

Di lingkungan, semua kebutuhan hidup manusia telah tersedia sehingga ada upaya yang dilakukan oleh manusia untuk mengeksploitasi lingkungannya demi hajat hidupnya. Karenanya, merupakan hal yang sangat wajar bila interaksi manusia dengan lingkungannya akan

¹ Ulfah Utami, *Konservasi Sumber Daya Alam* (Malang:UIN-Malang Press,2008), hal. 6.

² *Ibid.*, hal. 69.

³ *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Untuk Wanita* (Bandung: Penerbit Hilal, 2010), hal. 5.

berlangsung secara terus-menerus. Dengan adanya interaksi ini, dapat dipastikan bahwa kondisi lingkungan juga akan dipengaruhi oleh perilaku manusia. Sikap dan perilaku manusia akan menentukan baik buruknya kondisi suatu lingkungan. Sebaliknya, bagaimana manusia memperlakukan lingkungan dampaknya akan berpengaruh terhadap kualitas kehidupan manusia itu sendiri.

Pada awalnya, interaksi manusia dengan lingkungan berjalan berlangsung dalam kondisi yang berkeselimbangan. Manusia selalu berupaya menyesuaikan pola hidupnya dengan kondisi lingkungannya. Perilaku manusia terhadap lingkungan ditandai dengan sikap dan kearifan tindakan manusia terhadap alam yang terwujud dalam berbagai tradisi dan hukum adat yang dipatuhi oleh masyarakat. Namun, penambahan penduduk yang pesat berdampak pada bertambahnya kebutuhan manusia akan sumber daya yang diikuti dengan makin meningkat pula tekanan dan eksploitasi terhadap lingkungan. Hal ini boleh jadi tidak salah karena manusia dilahirkan dengan membawa naluri untuk mempertahankan diri demi kelangsungan hidupnya. Karena itu, mengeksploitasi sumber daya yang disediakan lingkungan sebatas kebutuhan kelangsungan hidup merupakan perilaku wajar dan dapat diterima.

Akan tetapi, tindakan manusia akan menjadi salah bila manusia memperlakukan alam hanya berdasarkan keinginan dan kebutuhannya tanpa memperhatikan keseimbangan ekosistem. Lingkungan dengan segenap sumber daya yang dikandungnya memiliki keterbatasan-

keterbatasan. Ambang batas untuk pemulihan dimiliki oleh setiap sumber daya yang bersifat dapat diperbaharui. Apabila jeda waktu dan upaya pemulihan tidak tersedia ataupun terpenuhi secara tepat, maka kegiatan pemulihan tidak akan berjalan dengan baik. Artinya, ketersediaan sumber daya alam akan semakin menipis dan akhirnya habis sama sekali. Sedangkan, sumber daya yang tidak dapat diperbaharui, ketersediaannya bersifat terbatas. Kegiatan eksploitasi tanpa memperhatikan unsur kehematan dan terbatas. Kegiatan eksploitasi tanpa memperhatikan unsur kehematan dan diversifikasi akan mempercepat kepunahannya yang bermakna pada saatnya sumber daya tersebut akan habis sama sekali.

Dasawarsa terakhir ini pembangunan yang berkelanjutan telah banyak menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif terhadap lingkungan. Dampak positif yang dapat kita rasakan adalah pembangunan yang berkelanjutan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan untuk masyarakat itu sendiri. Disamping itu, ada juga dampak negatif pembangunan yang berkelanjutan terhadap lingkungan. Hal itu disebabkan kurangnya rasa kecintaan terhadap lingkungan itu sendiri yang pada akhirnya akan membentuk perilaku tidak peduli terhadap lingkungan. Harus diakui bahwa sampai dengan saat ini kepedulian terhadap lingkungan baru ada pada sebagian kecil anggota masyarakat, sebaliknya yang belum peduli dengan permasalahan lingkungan secara sungguh-sungguh masih cukup banyak jumlahnya.

Krisis lingkungan saat ini sudah sampai pada tahap yang serius dan mengancam eksistensi lingkungan itu sendiri. Indikator kerusakan lingkungan terutama yang diakibatkan oleh degradasi lahan cukup nyata didepan mata dan sudah sangat sering kita alami seperti banjir tahunan yang semakin besar dan meluas, erosi dan pendangkalan (sedimentasi) sungai dan danau, tanah longsor, kelangkaan air (kualitas dan kuantitasnya) yang berakibat terjadinya kasus kelaparan di beberapa daerah di negara kita⁴. Bahkan kasus baru-baru ini mengenai kerusakan lingkungan yang tengah hangat dibicarakan adalah kasus pembakaran hutan di Riau untuk dijadikan sebagai lahan industri. Hal itu tentu saja menyedot perhatian berbagai kalangan, karena dampak yang ditimbulkan akibat pembakaran hutan tersebut tidak hanya merugikan negara kita sendiri, melainkan juga sangat merugikan negara tetangga kita.

Kerusakan pada lingkungan hidup terjadi karena dua faktor, yaitu faktor alami dan faktor buatan. Faktor alami disebabkan karena bencana alam dan cuaca yang tidak menentu menjadi penyebab kerusakan lingkungan hidup, sedangkan faktor buatan disebabkan karena ulah atau aktivitas manusia seperti penebangan secara liar yang menyebabkan banjir ataupun tanah longsor.

Upaya pelestarian lingkungan hidup dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kelestarian lingkungan, maka

⁴ *Ibid.*, hal. 70.

dalam hal ini Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia mencanangkan Pendidikan Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Kementerian Lingkungan Hidup menerapkan pendidikan lingkungan hidup dengan menggandeng Kementerian Pendidikan Nasional yang nantinya program ini akan diterapkan dalam lingkup pendidikan/sekolah, tujuannya menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan menyadarkan warga sekolah dengan harapan setiap warga sekolah nantinya ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat, menghindari dampak lingkungan yang negatif serta turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan yang berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, pendidikan lingkungan hidup ini dimasukkan ke dalam muatan lokal berbasis lingkungan.

Pendidikan lingkungan hidup di SDN Tunjungsekar I Malang diterapkan secara langsung ke dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Tidak hanya itu saja, di sekolah ini juga dilaksanakan kegiatan-kegiatan penunjang pendidikan lingkungan hidup seperti memilah sampah, komposing, Jum'at bersih, outbond dan lain sebagainya. Semua kegiatan yang dilakukan memang bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa tentang pendidikan lingkungan hidup tidak hanya secara teori saja, akan tetapi siswa juga diberi kesempatan untuk mempraktekkan secara langsung.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SDN Tunjungsekar I Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan fokus dari penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan pendidikan lingkungan hidup di SDN Tunjungsekar I Malang?
2. Bagaimanakah dampak pendidikan lingkungan hidup terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SDN Tunjungsekar I Malang?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penerapan pendidikan lingkungan hidup di SDN Tunjungsekar I Malang.
2. Dampak pendidikan lingkungan hidup terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SDN Tunjungsekar I Malang.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk Pengembangan ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan tentang pendidikan lingkungan hidup serta bisa dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

b. Dilihat dari segi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan. Adapun kegunaannya adalah:

1. Memberikan masukan kepada guru di sekolah tempat penelitian ini yang dapat digunakan sebagai upaya peningkatan proses pembelajaran.
2. Memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan masalah pendidikan lingkungan hidup.

c. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada obyek yang diteliti serta dapat menjadi informasi dan bahan pertimbangan bagi pihak pengambil keputusan khususnya di SDN Tunjungsekar I Malang.

E. Orisinalitas Penelitian

1. Skripsi berjudul “*Peran Warga Sekolah dalam Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup (Studi Kasus Di SDN Dinoyo II Malang)*” yang ditulis oleh Kurnia Cia Lusty pada tahun 2013 jurusan administrasi pendidikan fakultas **Ilmu Pendidikan** Universitas Negeri Malang. Penelitian ini difokuskan pada peran warga sekolah dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup di SDN Dinoyo II Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran kepala sekolah dalam penerapan kegiatan pendidikan lingkungan hidup adalah sebagai: (a) pemimpin, (b) manajer, (c) edukator, (d) motivator. (2) Peran guru dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup adalah sebagai: (a) pendidik, (b) pembimbing siswa di dalam kelas. (3) Peran siswa yang tampak dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup adalah sebagai: (a) subyek pelaksana kegiatan atau program-program sekolah dalam menyalurkan kreatifitas dan pendapat, (b) pelaku untuk mewujudkan tujuan sekolah berwawasan lingkungan. (4) Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan lingkungan hidup adalah: (a) dukungan dari pemerintah Kota Malang dalam penyelenggaraan sekolah adiwiyata, (b) Dinas Kebersihan Kota Malang membantu dalam sosialisasi kebersihan lingkungan, (c) Lembaga Tunas Hijau mengadakan organisasi cinta lingkungan yang dikenal Laskar Hijau, (d) UPT Puskesmas Dinoyo memantau kebersihan dan kesehatan makanan yang dijual di sekolah serta dari orangtua siswa. (5) Faktor

penghambat pelaksanaan kegiatan pendidikan lingkungan hidup adalah: (a) lahan sekolah yang sempit, (b) kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, (c) kurang kesadaran dari guru dan siswa tentang kebersihan lingkungan. Berdasarkan kesimpulan peneliti maka disarankan: (1) bagi kepala sekolah mampu memberikan program-program yang menunjang kemajuan sekolah, terutama dalam bidang lingkungan hidup dan meningkatkan lebih banyak kerjasama dengan berbagai pihak. (2) Bagi guru yaitu lebih mampu menguasai materi pendidikan lingkungan hidup yang mengandung nilai-nilai peduli dan berbudaya lingkungan, serta lebih aktif dan tanggap dalam permasalahan lingkungan. (3) Bagi peneliti lain diharapkan untuk dapat dijadikan bahan acuan untuk mengembangkan penelitian sejenis, terutama mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan lingkungan hidup sehingga memiliki referensi lebih banyak. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pendidikan lingkungan hidup. Perbedaannya ada pada fokus penelitian, pada penelitian terdahulu fokus terhadap peran warga sekolah dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup sedangkan pada penelitian ini adalah penerapan pendidikan lingkungan hidup dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

2. Tesis berjudul “Kajian Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di Kota Bandung (Studi Kasus di SMPN 7 Bandung)” yang ditulis oleh

Dian Hendriana pada tahun 2013 jurusan pendidikan IPA fakultas **MIPA** Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan yang dibuat memiliki kecenderungan bersifat praktikal, dalam proses pembelajaran pendidikan lingkungan hidup guru mengintegrasikan antara pemahaman konsep dengan penanaman nilai-nilai kesadaran lingkungan, sedangkan rata-rata sikap siswa terhadap lingkungan berada di atas rata-rata yaitu sebesar 2,88. Dapat disimpulkan secara umum terdapat hubungan antara kebijakan sekolah dan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup yang berorientasi praktis dengan sikap positif siswa terhadap lingkungan. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian yang sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya ada pada obyek penelitian, pada penelitian terdahulu obyek penelitian adalah sekolah menengah pertama (SMP) sedangkan pada penelitian ini obyek penelitiannya adalah sekolah dasar (SD).

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Kurnia Cia Lusty, “ <i>Peran Warga Sekolah Dalam Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup (Studi Kasus di SDN Dinoyo II Malang)</i> ” (Skripsi, 2013)	Membahas tentang pendidikan lingkungan hidup	Penelitian ini difokuskan pada peran warga sekolah dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup	Sasaran penelitian adalah penerapan pendidikan lingkungan hidup dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial
2.	Dian Herdiana “ <i>Kajian Implementasi Pendidikan Lingkungan hidup di Kota Bandung (Studi Kasus di SMPN 7 Kota Bandung)</i> ” (Tesis, 2013)	Menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif	Obyek utama difokuskan pada siswa kaitannya dengan penerapan pendidikan lingkungan hidup di SMP	Obyek penelitian adalah sekolah tingkat dasar atau SD

F. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penelitian skripsi ini, ada baiknya peneliti terlebih dahulu menjelaskan kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini:

1. Penerapan

Dalam penelitian ini, penerapan lebih difokuskan pada pendidikan lingkungan hidup yang ada di sekolah dalam wujud pembelajaran di kelas maupun luar kelas. Bukan peneliti yang

melakukan penerapan namun peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan pendidikan lingkungan hidup yang ada di SDN Tunjungsekar I Malang yang mulai dari perencanaan, implementasi, dan hasil.

2. Pendidikan Lingkungan Hidup

Pendidikan lingkungan hidup adalah kegiatan pembelajaran mengenai lingkungan hidup yang ditujukan untuk menciptakan kepedulian siswa terhadap lingkungan tempat tinggalnya.

Pendidikan lingkungan hidup dalam hal ini dimasukkan oleh SDN Tunjungsekar I Malang ke dalam muatan lokal dan diajarkan 2 jam pelajaran setiap minggunya.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari sebuah proses yang dilakukan berulang-ulang. Hasil belajar dalam penelitian ini difokuskan pada hasil akademis (kognitif) siswa setelah diterapkannya pendidikan lingkungan hidup.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial adalah pelajaran yang mengkaji seputar peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi berkaitan dengan isu sosial. Dalam penelitian ini, alasan dipilihnya ilmu pengetahuan sosial karena pada salah satu kompetensi dasarnya mengenai lingkungan alam dan lingkungan buatan sangat relevan dengan pendidikan lingkungan hidup.

G. Batasan Masalah

Ruang lingkup yang sekaligus obyek penelitian ini adalah pendidikan lingkungan hidup di SDN Tunjungsekar I Malang. Agar pembahasan dalam penelitian ini bisa jelas dan terarah maka peneliti memberi batas ruang lingkup penelitian baik lokasi maupun permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

- a) Deskripsi objek penelitian, yakni mengenai gambaran umum tentang lokasi SDN Tunjungsekar I Malang yang meliputi latar belakang berdirinya, visi, misi, dan data-data lain yang diperlukan dalam penelitian.
- b) Perencanaan, implementasi, dan hasil diterapkannya pendidikan lingkungan hidup di SDN Tunjungsekar I Malang. Dalam hal ini peneliti mencari data yang berkaitan dengan ketiga hal diatas.
- c) Dampak penerapan pendidikan lingkungan hidup di SDN Tunjungsekar I Malang terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Dalam hal ini peneliti mencari data mengenai hasil belajar siswa di kelas III A.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh, sistematika pembahasan skripsi ini dibagi dalam enam bab:

Bab I merupakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, batasan masalah, serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan pembahasan tentang kajian teori yang mencakup penerapan pendidikan lingkungan hidup dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, meliputi: tinjauan tentang pendidikan lingkungan hidup, tinjauan tentang hasil belajar, dan tinjauan tentang mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Bab III merupakan penjelasan tentang metode penelitian yang mencakup tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan analisis data.

Bab IV merupakan penjelasan tentang laporan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, meliputi penjelasan tentang latar belakang obyek penelitian dan penjelasan observasi.

Bab V merupakan penjelasan tentang pembahasan hasil penelitian yang dilakukan dengan kajian teori untuk menguatkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Bab VI merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari semua isi atau hasil penelitian ini. Dalam bab ini juga dikemukakan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Pendidikan Lingkungan Hidup

1. Sejarah Pendidikan Lingkungan Hidup

a. Perkembangan Pendidikan Lingkungan Hidup di Internasional

Pada tahun 1975, sebuah lokakarya internasional tentang pendidikan lingkungan hidup diadakan di Beograd, Jugoslavia. Pada pertemuan tersebut dihasilkan pernyataan antar negara peserta mengenai pendidikan lingkungan hidup yang dikenal sebagai “*The Belgrade Charter- a Global Framework for Environmental Education*”.¹

Secara ringkas tujuan pendidikan lingkungan hidup yang dirumuskan dalam Belgrade Charter di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kesadaran dan perhatian terhadap keterkaitan di bidang ekonomi, sosial, politik serta ekologi, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan.
- 2) Memberikan kesempatan bagi setiap orang untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap/perilaku, motivasi dan komitmen yang diperlukan untuk bekerja secara individu dan kolektif untuk menyelesaikan masalah lingkungan saat ini dan mencegah munculnya masalah baru.

¹ Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 14.

3) Menciptakan satu kesatuan pola tingkah laku baru bagi individu, kelompok-kelompok dan masyarakat terhadap lingkungan hidup.²

b. Perkembangan Pendidikan Lingkungan Hidup di ASEAN

Program pengembangan pendidikan lingkungan bukan merupakan hal yang baru di lingkup ASEAN. Negara-negara anggota ASEAN telah mengembangkan program dan kegiatan sejak konferensi internasional pendidikan lingkungan hidup pertama di Beograde tahun 1975. Secara khusus sejak dikeluarkannya ASEAN Environmental Education Action Plan (AEEAP) 2000-2005, masing-masing negara anggota ASEAN perlu memiliki kerangka kerja untuk pengembangan dan pelaksanaan pendidikan lingkungan.

Indonesia sebagai negara anggota ASEAN turut aktif dalam merancang dan melaksanakan AEEAP 2000-2005 yang pada intinya merupakan tonggak sejarah yang penting dalam upaya kerjasama regional antar sesama negara anggota ASEAN dalam turut meningkatkan pelaksanaan pendidikan lingkungan di masing-masing negara anggota ASEAN. AEEAP memiliki empat target area yakni bidang pendidikan formal, pengembangan kapasitas tenaga kerja, jaringan kerja, kolaborasi, dan komunikasi.³

c. Perkembangan Pendidikan Lingkungan Hidup di Indonesia

²*Ibid.*

³*Ibid.*, hal. 15.

Di Indonesia perkembangan penyelenggaraan pendidikan lingkungan dimulai pada tahun 1975 dimana IKIP Jakarta untuk pertama kalinya merintis pengembangan pendidikan lingkungan dengan menyusun Garis-garis Besar Program Pengajaran Pendidikan Lingkungan Hidup yang diujicobakan di 15 sekolah dasar Jakarta pada periode 1977/1978.⁴

Pada tahun 1979 dibentuk dan berkembang Pusat Studi Lingkungan (PSL) di berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta. Bersamaan dengan itu pula mulai dikembangkan pendidikan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) oleh semua PSL di bawah koordinasi Menteri Negara Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup (MENEG PPLH).⁵ Sampai tahun 2002 jumlah PSL yang menjadi anggota Badan Koordinasi Pusat Studi Lingkungan (BKPSL) telah berkembang menjadi 87 PSL, di samping itu berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta mulai mengembangkan dan membentuk program khusus pendidikan lingkungan, misalnya di Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.

Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (menengah umum dan kejuruan), penyampaian mata ajar tentang masalah kependudukan dan lingkungan hidup secara integratif dituangkan dalam sistem kurikulum tahun 1984 dengan memasukkan masalah-

⁴*Ibid.*, hal. 16.

⁵*Ibid.*.

masalah kependudukan dan lingkungan hidup ke dalam hampir semua mata pelajaran. Sejak tahun 1989/1990 hingga saat ini berbagai pelatihan tentang lingkungan hidup telah diperkenalkan oleh Departemen Pendidikan Nasional bagi guru-guru SD, SMP, dan SMA termasuk sekolah kejuruan.

Prakarsa pengembangan pendidikan lingkungan juga dilakukan oleh berbagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Pada tahun 1996/1997 terbentuk Jaringan Pendidikan Lingkungan (JPL) yang beranggotakan LSM-LSM yang berminat dan menaruh perhatian terhadap pendidikan lingkungan. Hingga tahun 2001 tercatat 76 anggota JPL yang bergerak dalam pengembangan dan pelaksanaan pendidikan lingkungan.⁶

2. Pengertian Pendidikan Lingkungan Hidup

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak manusia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan secara khusus menurut UU No. 23 Tahun 1997, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan

⁶*Ibid.*, hal. 17

perilakunya yang melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.⁷

Rumusan pendidikan lingkungan yang diberikan pertama kali oleh UNESCO (1970) adalah “Pendidikan lingkungan adalah suatu proses untuk mengenali nilai-nilai dan menjelaskan konsep dalam rangka mengembangkan keterampilan, sikap yang diperlukan untuk memahami serta menghargai hubungan timbal balik antara manusia, budaya, dan lingkungan biofisiknya. Pendidikan lingkungan juga membutuhkan praktek dalam hal pengambilan keputusan dan memformulasi sendiri perilaku yang berkenaan dengan isu kualitas lingkungan”⁸

Pendidikan lingkungan hidup menurut konvensi UNESCO di Tbilisi tahun 1977 yang juga mengadopsi rumusan UNESCO tersebut menyatakan bahwa pendidikan lingkungan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan suatu masyarakat dunia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan masalah-masalah yang terkait di dalamnya serta memiliki pengetahuan, motivasi, komitmen, dan keterampilan untuk bekerja, baik secara perorangan maupun kolektif dalam mencari alternatif atau memberi solusi terhadap permasalahan lingkungan yang ada sekarang dan untuk menghindari timbulnya masalah-masalah lingkungan baru.⁹

⁷ Suko Pratomo, *Pendidikan Lingkungan* (Bandung: Sonagar Press, 2008), hal. 8.

⁸ Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan “Sekelumit Wawasan Pengantar”* (Bandung: PT.Refika Aditama, 2013), hal. 39.

Menurut menteri Pendidikan lingkungan hidup adalah upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan generasi sekarang dan yang akan datang.¹⁰

Dalam pembelajaran pendidikan lingkungan hidup perlu memperhatikan tiga unsur penting yakni hati, pikiran, dan tangan. Di mana satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Untuk membangkitkan kesadaran manusia terhadap lingkungan hidup di sekitarnya, proses yang paling penting dan harus dilakukan dengan menyentuh hati. Jika proses telah terjadi dan perubahan sikap serta pola pikir terhadap lingkungan telah terjadi, maka dapat dilakukan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan hidup (pikiran), serta peningkatan keterampilan dalam mengelola lingkungan hidup (tangan).¹¹

Pendidikan lingkungan hidup memasukkan aspek afektif yaitu tingkah laku, nilai dan komitmen yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang berkelanjutan (*sustanaible*). Pencapaian tujuan afektif ini biasanya sukar dilakukan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru

⁹*Ibid.*.

¹⁰ Daryanto dan Agung Suprihatin, *op.cit.*, hal. 20.

¹¹*Ibid.*, hal. 1.

perlu memasukkan metode-metode yang memungkinkan berlangsungnya klarifikasi dan internalisasi nilai-nilai. Dalam pendidikan lingkungan hidup perlu dimunculkan atau dijelaskan bahwa dalam kehidupan nyata memang selalu terdapat perbedaan nilai-nilai yang dianut oleh individu. Perbedaan nilai tersebut dapat menimbulkan kontroversi atau pertentangan. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan hidup perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun keterampilan yang dapat meningkatkan kemampuan memecah masalah.¹²

Beberapa keterampilan yang diperlukan untuk memecahkan masalah diantaranya:

- 1) Kemampuan berkomunikasi, yakni mendengarkan, berbicara di depan umum, menulis secara persuasif, dan desain grafis.
- 2) Investigasi (*investigation*), yakni merancang survey, studi pustaka, melakukan wawancara, menganalisa data.
- 3) Keterampilan bekerja dalam kelompok (*group process*), yakni kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan kerjasama.¹³

Bila dicermati, definisi di atas memberikan pemahaman kepada kita bahwa dalam pendidikan lingkungan terdapat upaya untuk menggiring individu ke arah perubahan gaya hidup dan perilaku ramah lingkungan. Pendidikan lingkungan diarahkan untuk mengembangkan

¹² Ahmad Kurnia, *Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Mewujudkan Sekolah Berbudaya Lingkungan* (<http://www.google.com>, diakses 15 Mei 2014 jam 07.21 WIB).

¹³ T. Dj.Zahara, *Perilaku Berwawasan Lingkungan dalam Pembangunan Berkelanjutan Dilihat dari Keinovatifan dan Pengetahuan Tentang Lingkungan* (Jakarta: Depdiknas, 2003), hal. 22.

pemahaman dan motivasi serta keterampilan yang diwarnai dengan kepedulian terhadap penggunaan dan konservasi sumber daya alam secara wajar.¹⁴

Pendidikan lingkungan hidup sangatlah penting, dengan diberikannya pendidikan ini pada masyarakat diharapkan muncul kesadaran agar lingkungan tumbuh dan berkembang dengan baik, untuk selanjutnya terjadi perubahan sikap pandangan serta perilaku terhadap lingkungan.¹⁵ Oleh karena itu pendidikan lingkungan hidup harus diberikan untuk semua tingkatan dan umur, baik melalui jalur formal maupun nonformal.

Pendidikan lingkungan hidup melalui jalur formal dapat dilakukan di sekolah-sekolah dengan memasukkan pendidikan lingkungan hidup ke dalam kurikulum sekolah dan memanfaatkan potensi lingkungan yang ada di sekitarnya. Dalam hal ini guru yang menyampaikan materi pelajaran tidaklah harus selalu ekolog atau ilmuwan, guru kelas pun dapat menyampaikan materi pendidikan lingkungan hidup selama ia mampu menjadi pemandu dalam berpikir tentang lingkungan yang ada di sekitarnya.¹⁶

Bentuk materi pendidikan lingkungan hidup dapat dikemas secara integratif di dalam mata pelajaran sekolah, mengingat pendidikan lingkungan hidup bukanlah mata pelajaran baru, namun

¹⁴ Syukri Hamzah, *op.cit.*, hal. 40.

¹⁵ Suko Pratomo, *op.cit.*, hal. 26.

¹⁶ Sri Hendrawati, *Pendidikan Lingkungan Hidup Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar* (<http://www.google.com>, diakses 15 Mei 2014 jam 07.21 WIB).

esensinya dapat diberikan bersamaan dengan pelajaran lain yang memiliki keterkaitan dengan materi pendidikan lingkungan hidup tersebut. Atau bisa juga dikemas dalam satu pelajaran terpisah yang merupakan materi atau mata pelajaran muatan lokal tentang pendidikan lingkungan hidup.¹⁷

3. Prinsip-Prinsip Pendidikan Lingkungan Hidup

Dalam pendidikan lingkungan hidup ada prinsip-prinsip yang harus dilaksanakan. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- 1) Mempertimbangkan lingkungan sebagai suatu totalitas alami dan buatan, bersifat teknologi dan sosial (ekonomi, politik, kultural, historis, moral, dan estetika).
- 2) Merupakan suatu proses yang berjalan secara terus menerus dan sepanjang hidup, dimulai pada jaman pra sekolah, dan berlanjut ke tahap pendidikan formal maupun non formal.
- 3) Mempunyai pendekatan yang sifatnya interdisipliner, dengan menarik/mengambil isi atau cirri spesifik dari masing-masing disiplin ilmu sehingga memungkinkan suatu pendekatan yang holistik dan perspektif yang seimbang.
- 4) Menguji isu lingkungan yang utama dari sudut pandang lokal, nasional, regional dan internasional, sehingga siswa dapat menerima wawasan mengenai kondisi lingkungan di wilayah geografis yang lain.

¹⁷*Ibid..*

- 5) Memberi tekanan pada situasi lingkungan saat ini dan situasi lingkungan yang potensial, dengan memasukkan pertimbangan perspektif historisnya.
- 6) Mempromosikan nilai dan pentingnya kerjasama lokal, nasional, dan internasional untuk mencegah dan memecahkan masalah-masalah lingkungan.
- 7) Secara eksplisit mempertimbangkan/memperhitungkan aspek lingkungan dalam rencana pembangunan dan pertumbuhan.
- 8) Memampukan peserta didik untuk mempunyai peran dalam merencanakan pengalaman belajar mereka, dan memberi kesempatan pada mereka untuk membuat keputusan dan menerima konsekuensi dari keputusan tersebut.
- 9) Menghubungkan (*relate*) kepekaan kepada lingkungan, pengetahuan, keterampilan untuk memecahkan masalah dan klarifikasi nilai pada setiap tahap umur, tetapi bagi umur muda (tahun-tahun pertama) diberikan tekanan khusus terhadap kepekaan lingkungan terhadap lingkungan tempat mereka hidup.
- 10) Membantu peserta didik untuk menemukan (*discover*), gejala-gejala dan penyebab dari masalah lingkungan.
- 11) Memberi tekanan mengenai kompleksitas masalah lingkungan, sehingga diperlukan kemampuan untuk berpikir secara kritis dengan keterampilan untuk memecahkan masalah.

12) Memanfaatkan beraneka ragam situasi pembelajaran (learning environment) dan berbagai pendekatan dalam pembelajaran mengenai dan dari lingkungan dengan tekanan yang kuat pada kegiatan-kegiatan yang sifatnya praktis dan memberikan pengalaman secara langsung (*first-hand experience*).¹⁸

4. Sasaran Pendidikan Lingkungan Hidup

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dan pranata sosial ciptaan manusia. Hal ini menjelaskan kepada kita bahwa lingkungan merupakan sumber penghasil dari setiap hal yang dibutuhkan manusia untuk menunjang kebutuhan hidup dan sebagai tempat berkembang biak daripada makhluk hidup terutama manusia. Adalah suatu kenyataan pula, sejak kehidupan ada di muka bumi ini, manusia tak terlepas dari lingkungannya.¹⁹

Namun, dalam perkembangannya perlakuan manusia terhadap lingkungan pun mulai mengalami perubahan. Manusia yang bersahabat dengan lingkungan, lambat laun karena upaya pemenuhan kebutuhan hidup bahkan terkadang keserakahan, manusia telah memperlakukan lingkungan tanpa memperhatikan daya dukungnya. Berbagai bencana

¹⁸Suko Pratomo, *op.cit.*, hal. 30.

¹⁹Syukri Hamzah, *op.cit.*, hal. 47.

lingkungan merupakan dampak perlakuan manusia terhadap lingkungan.²⁰

Perlakuan manusia terhadap lingkungan yang berlebihan yang melampaui daya dukung lingkungan harus dicegah. Dampak lingkungan yang telah terjadi harus segera ditanggulangi agar waktu-waktu mendatang dampak yang berbentuk bencana tak lagi terulang. Di sinilah perlunya pendidikan lingkungan, karena titik sentral permasalahan lingkungan ada pada manusia. Manusia yang mampu mencegah bencana lingkungan dan manusia juga yang akan terkena dampak yang timbul dari lingkungan. Melalui pendidikan lingkungan dimungkinkan untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungan, meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan, serta kepeduliannya dengan kondisi lingkungan. Melalui pendidikan lingkungan individu akan dapat memahami pentingnya lingkungan, dan bagaimana keterkaitan lingkungan dengan masalah ekonomi, sosial, budaya, dan pembangunan.

Sasaran pendidikan lingkungan adalah untuk membantu individu memiliki pengetahuan tentang lingkungan, terampil, dan menjadi warganegara yang mengabdikan yang akan bekerjasama secara individu dan secara bersama menuju keberhasilan dan memelihara keseimbangan yang dinamis antara mutu kehidupan dan lingkungan itu sendiri. Sasaran hasil yang ingin dicapai dalam pendidikan lingkungan

²⁰*Ibid.*

hidup akan mencakup beberapa aspek, yaitu kesadaran, pengetahuan, sikap, keterampilan, keikutsertaan dalam waktu singkat.²¹

5. Tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup

Pendidikan lingkungan hidup memiliki tujuan yaitu menjadikan masyarakat sadar dan sensitif terhadap lingkungan dan berbagai masalahnya, serta memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, motivasi, dan kesediaan untuk bekerja secara perorangan atau kelompok ke arah pemecahan dan pencegahan masalah-masalah lingkungan hidup.²²

Menurut Konferensi Antar Negara tentang pendidikan lingkungan hidup pada tahun 1975 di Tbilisi, yaitu: meningkatkan kesadaran yang berhubungan dengan saling ketergantungan ekonomi, sosial, politik, dan ekologi antara daerah perkotaan dan pedesaan; memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, sikap tanggung jawab, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melindungi dan meningkatkan lingkungan; menciptakan pola baru perilaku individu, kelompok dan masyarakat secara menyeluruh menuju lingkungan yang sehat, serasi dan seimbang.²³

Tujuan pendidikan lingkungan tersebut dapat dijabarkan menjadi enam kelompok, yaitu:

²¹ *Ibid*, hal. 48.

²² S.A Karim, *Program PKLH Jalur Sekolah: Kajian dari Perspektif Kurikulum dan Hakekat Belajar Mengajar* (Jakarta: Depdiknas, 2003), hal. 46.

²³ Daryanto dan Agung Suprihatin, *op.cit.*, hal. 11.

- 1) Kesadaran, yaitu memberi dorongan kepada setiap individu untuk memperoleh kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan dan masalahnya.
- 2) Pengetahuan, untuk membentuk peserta didik memperoleh pemahaman dasar tentang lingkungan hidup secara keseluruhan dan masalah-masalah yang berhubungan dengannya.²⁴
- 3) Sikap, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh seperangkat nilai dan kemampuan mendapatkan pilihan yang tepat, serta mengembangkan perasaan yang peka terhadap lingkungan dan memberikan motivasi untuk berperan serta secara aktif didalam peningkatan dan perlindungan lingkungan.
- 4) Keterampilan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh keterampilan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah lingkungan.
- 5) Partisipasi, yaitu memberikan motivasi kepada setiap individu untuk berperan serta secara aktif dalam pemecahan masalah lingkungan.
- 6) Evaluasi, yaitu mendorong setiap individu agar memiliki kemampuan mengevaluasi pengetahuan lingkungan ditinjau dari segi ekologi, sosial, ekonomi, dan faktor-faktor pendidikan.²⁵

Di samping tujuan umum, ada pula tujuan pokok yang hendak dicapai dalam pendidikan lingkungan hidup adalah, membantu anak

²⁴ Syukri Hamzah, *op.cit.*, hal. 48.

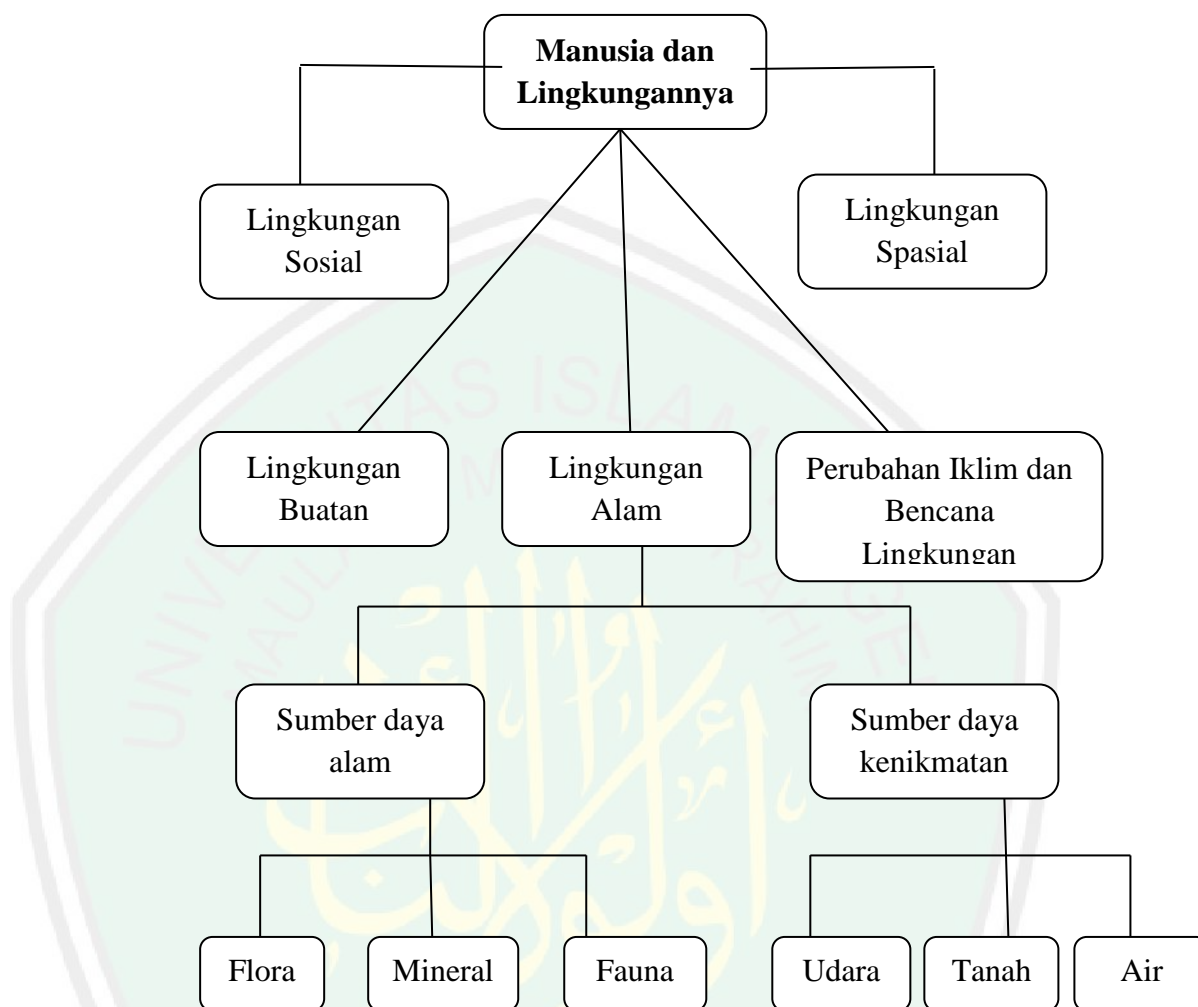
²⁵ Daryanto dan Agung Suprihatin, *op.cit.*, hal. 12.

didik memahami lingkungan hidup dengan tujuan akhir agar mereka memiliki kepedulian dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup serta sikap yang bertanggung jawab; dan memupuk keinginan serta memiliki keterampilan untuk melestarikan lingkungan hidup agar dapat tercipta suatu kehidupan bersama, di mana manusia dapat melestarikan lingkungan hidup dalam sistem kehidupan bersama dengan bekerja secara rukun dan aman.²⁶

6. Lingkup Materi Pendidikan Lingkungan Hidup

Bila dicermati tujuan yang ingin diwujudkan oleh pendidikan lingkungan hidup yang telah dikemukakan di atas, maka secara substansi cakupan pokok-pokok bahasan pendidikan lingkungan hidup di sekolah setidaknya-tidaknya harus mencakup hal-hal sebagai berikut seperti terlihat dalam bagan berikut:

²⁶ Syukri Hamzah, *op.cit.*, hal. 49.



Lingkungan sosial, berkaitan dengan keseluruhan lembaga-lembaga sosial dan budaya, bentuk, pola, dan proses yang ada serta berpengaruh terhadap keinginan individu atau masyarakat. Berkenaan dengan keberlakuan unsur-unsur tersebut berkaitan dengan tempat atau wilayah tempat unsur-unsur tersebut berlaku. Lingkungan spasial yaitu, yang mencakup unsur lokasi, jarak, kepadatan, arah, dan variasi dalam lingkungan.²⁷Lingkungan alam berkenaan dengan air, udara, makhluk hidup dan tak hidup, bumi, dan cahaya matahari.

²⁷ *Ibid.*, hal. 52.

Lingkungan buatan berkaitan dengan perubahan bentang alam oleh manusia. Perubahan iklim serta dampaknya bagi manusia yang dikaitkan dengan bencana yang dapat terjadi. Sedangkan kebencanaan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan bencana, mulai dari kesiapan pra bencana, tanggap darurat, recovery, dan rehabilitasi.

Keseluruhan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang dijelaskan di atas secara tidak langsung juga menggambarkan keterkaitan yang sangat erat antara materi sub pokok bahasan yang satu dengan lainnya dan sangat sulit untuk dipisahkan sebagai materi yang berdiri sendiri.²⁸

7. Landasan Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup

Kebijakan pendidikan lingkungan hidup yang digalakkan di sekolah disusun berdasarkan:

- 1) UU No. 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup;
- 2) UU No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah;
- 3) UU No. 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah;
- 4) UU No. 25 tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional;
- 5) UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 6) Keputusan bersama Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup dan Menteri Agama Republik Indonesia nomor

²⁸*Ibid.*, hal. 52-53.

15 tahun 1991 dan nomor 38 tahun 1991; tentang Peningkatan Pemasyarakatan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Melalui Jalur Agama.

- 7) Piagam kerja sama Menteri Negara Lingkungan Hidup/Kepala Badan Pengendalian Dampak Lingkungan dengan Menteri dalam Negeri nomor 05/MENLH/8/1998 dan nomor 119/1922/SJ tentang Kegiatan Akademik dan Non Akademik di Bidang Lingkungan Hidup;
- 8) Memorandum Bersama antara Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 0142/U/1996 dan Nomor KEP:89/MENLH/5/1996 tentang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup;
- 9) Naskah Kerja Sama antara Pusat Pengembangan Penataran Guru Teknologi Malang sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup Nasional untuk Sekolah Menengah Kejuruan dan Direktorat Pengembangan Kelembagaan/Pengembangan Sumber Daya Manusia Badan Pengendalian Dampak Lingkungan nomor 218/C19/TT/1996 dan nomor B-1648/I/06/96 tentang Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup pada Sekolah Menengah Kejuruan.
- 10) Komitmen-komitmen Internasional yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup.²⁹

²⁹ Daryanto dan Agung Suprihatin, *op.cit.*, hal. 22-23.

8. Aplikasi Penyelenggaraan Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar

Ada tiga prinsip dasar didaktis untuk pendidikan lingkungan hidup yang dapat dijalani siswa, yaitu sebagai berikut:

1) Pendidikan lingkungan secara menyeluruh

Menyeluruh artinya mencakup semua dimensi yang berhubungan dengan pemahaman lingkungan, baik yang berhubungan dengan alat indera, maupun ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Belajar yang menyeluruh akan menunjukkan hubungan keterkaitan antara satu dengan hal lain.

2) Pendidikan lingkungan diterapkan sesuai dengan situasi

Pertama situasi belajar harus menyentuh perasaan anak. Perlu diperhatikan bahwa perasaan anak sama dengan orang dewasa, hargailah anak agar ia dapat menumbuhkan motivasinya untuk belajar dan berbuat. Kedua situasi belajar harus dapat memberikan peluang kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan dimana ia berada sebagai sumber belajar, ajak siswa untuk mencari solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang muncul di lingkungan sekitarnya.

3) Pendidikan lingkungan menuntut tindakan

Penyelenggaraan pendidikan lingkungan hidup hendaknya memberikan pelayanan pada siswa untuk peduli terhadap masalah lingkungan dan siswa berlatih untuk menyusun sebuah aksi positif

dalam upaya meminimalisasi dampak permasalahan yang timbul di lingkungannya tersebut. Misalnya jika permasalahan yang muncul adalah mengenai tumpukan sampah yang tersebar diseluruh penjuru sekolah, maka siswa dapat melakukan tindakan positif sebagai individu yang peduli lingkungan dengan cara memungut sampah tersebut kemudian membuangnya ke tempat sampah, atau mungkin juga mengajak beberapa temannya untuk melakukan opsih (operasi bersih) di lingkungan sekolah.³⁰

Pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup ini sebaiknya dilakukan dengan pendekatan yang melibatkan peran aktif semua unsur di sekolah dan lebih mengutamakan pembentukan sikap dan kepeduliannya terhadap lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup dapat juga dimasukkan dalam kegiatan ekstra kurikuler dalam wujud kegiatan konkret dengan mengarah pada pembentukan sikap kepribadian yang berwawasan lingkungan, seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah, serta pembahasan aktual tentang isu lingkungan hidup.³¹

Dengan demikian pendidikan lingkungan hidup dapat terintegrasi pada berbagai aktivitas sehingga akan tercapai perbaikan situasi lingkungan secara terus-menerus dan menjadikan sekolah berwawasan lingkungan.

³⁰ H. Witman, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, Hanns-Seidel Foundation, Jakarta 1997, sebagaimana dikutip oleh Sri Hendrawati, *op.cit.*, (<http://www.google.com>, diakses 15 Mei 2014 jam 07.30 WIB).

³¹*Ibid.*

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa pendidikan lingkungan hidup diperlukan untuk menghasilkan generasi yang peduli dan mempunyai kesadaran terhadap lingkungannya serta berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang. Sebelum membiasakan siswa dengan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup, seorang pendidik atau guru dituntut juga memiliki sifat peduli terhadap lingkungan agar dapat dicontoh oleh siswa.

Pendidikan lingkungan hidup di sekolah harus didukung oleh semua komponen termasuk kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa. Penerapan pendidikan lingkungan hidup memerlukan rancangan yang matang oleh semua komponen sekolah agar kegiatan yang nantinya dijalankan dapat berjalan dengan lancar dan konsisten. Sehingga, tidak saja dilakukan di sekolah namun siswa dapat menerapkannya juga di luar sekolah.

B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya, karena hasil belajar turut serta dalam membentuk

pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi. Sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.³² Dalam bukunya Wayan tentang hasil belajar, terdapat tiga ranah hasil belajar seperti yang dikemukakan oleh Bloom.³³ Tiga ranah tersebut yaitu, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁴

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Bloom, bahwa hasil belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan tiga aspek yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

a. Ranah Kognitif

Kemampuan ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.³⁵

c. Ranah Psikomotor

³²Indra Munawar, *Hasil Belajar Pengertian dan Definisi* (<http://www.google.com>, diakses 20 Oktober 2013 jam 09.54 WIB).

³³Wayan Nunkancana dan PPN Sunarta, *Evaluasi Hasil Belajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1990), hal.34.

³⁴*Ibid.*

³⁵*Ibid.*

Ranah psikomotor meliputi keterampilan motorik (gerak).³⁶

3. Indikator Hasil Belajar dan Cara Mengevaluasinya

Hasil belajar yang terdiri dari tiga aspek tersebut dapat diamati dari beberapa indikator. Indikator-indikator tersebut dapat digunakan sebagai pedoman dalam mencari cara evaluasi yang sesuai. Indikator dan sekaligus cara evaluasi dari tiga aspek tersebut berdasarkan buku yang dikutip oleh Muhibbin Syah adalah sebagai berikut.³⁷

Tabel 2.2
Indikator Hasil Belajar dan Cara Mengevaluasinya

Aspek Hasil Belajar	Indikator	Cara Evaluasi
Ranah Kognitif (cipta)		
a.Pengamatan	- Dapat menunjukkan - Dapat membandingkan - Dapat menghubungkan	- Tes lisan - Tes tertulis - Observasi
b.Ingatan	- Dapat menyebutkan - Dapat menunjukkan kembali	- Tes lisan - Tes tertulis - Observasi
c.Pemahaman	- Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	- Tes lisan - Tes tertulis
d.Penerapan	- Dapat memberikan contoh - Dapat menggunakan secara tepat	- Tes tertulis - Pemberian tugas - Observasi
e.Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	- Dapat menguraikan - Dapat mengklasifikasikan/memilah-milah	- Tes tertulis - Pemberian tugas
f.Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)	- Dapat menghubungkan - Dapat menyimpulkan - Dapat	- Tes tertulis - Pemberian tugas

³⁶*Ibid.*.

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*(Bandung: Rosda Karya, 1995), hal. 151.

	menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	
Ranah Afektif (Rasa)		
a.Penerimaan	- Menunjukkan sikap menerima - Menunjukkan sikap menolak	- Tes tertulis - Tes skala sikap - Observasi
b.Sambutan	- Kesiediaan berpartisipasi - Kesiediaan memanfaatkan	- Tes skala sikap - Pemberian tugas - Observasi
c. Apresiasi (sikap menghargai)	- Menganggap penting dan bermanfaat - Menganggap indah dan harmonis - Mengagumi	- Tes skala sikap - Pemberian tugas - Observasi
d.Internalisasi (pendalaman)	- Mengakui dan meyakini - Mengingkari	- Tes skala sikap - Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan proyektif (yang menyatakan perkiraan atau ramalan) - Observasi
e.Karakterisasi	- Melembagakan atau meniadakan - Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	- Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan proyektif (yang menyatakan perkiraan atau ramalan) - Observasi
Ranah Psikomotor (Karsa)		
a.Keterampilan bergerak dan bertindak	- Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya	- Observasi - Tes tindakan
b.Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	- Mengucapkan - Membuat mimik dan gerakan jasmani	- Tes lisan - Observasi - Tes tindakan

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut kutipan Indra Munawar, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.³⁸

a. Faktor Internal

1) Faktor Biologis (jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.³⁹

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, intelegensi atau tingkat kecerdasan seseorang. Kedua, kemauan seseorang

³⁸Indra Munawar, *Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil Belajar* (<http://www.google.com>, diakses hari kamis, 11 Juni 2013).

³⁹*Ibid.*

tersebut. Dan yang ketiga adalah bakat seseorang dalam suatu bidang.⁴⁰

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang serta adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.⁴¹

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa di sekolah adalah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.⁴²

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam

⁴⁰*Ibid..*

⁴¹*Ibid..*

⁴²*Ibid..*

masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah, lembaga-lembaga pendidikan nonformal seperti kursus bahas asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.⁴³

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah siswa dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran.⁴⁴

C. Tinjauan tentang Mata Pelajaran IPS

1. Pengertian Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).

Nasution berpendapat bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik maupun lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari

⁴³*Ibid..*

⁴⁴*Ibid..*

berbagai ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, ilmu politik, dan psikologi, sosial.⁴⁵

Ilmu Pengetahuan Sosial juga membahas juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya.

2. Tujuan Mata Pelajaran IPS

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan ketrampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan, agar pembelajaran pendidikan IPS benar-benar mampu mengkondisikan upaya menjadi manusia dan warga Negara yang baik.

⁴⁵ Nursid Sumaatmadja, dkk, *Konsep Dasar IPS* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002), hal. 12.

Hal ini dikarenakan pengkondisian iklim belajar merupakan aspek penting bagi tercapainya tujuan pendidikan.

Mengenai tujuan ilmu pengetahuan sosial (pendidikan IPS), para ahli sering mengaiktannya dengan berbagai sudut kepentingan dan penekanan dari program pendidikan tersebut. Gross menyebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, secara tegas ia mengatakan” *to prepare students to be well-functioning citizen in a democratic society*”. Tujuan lain dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya.⁴⁶

Adapun tujuan mempelajari mata pelajaran IPS sebagaimana diungkapkan dalam naskah KTSP adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

⁴⁶ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta :Bumi Aksara, 2009), hal.14.

- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik harus menguasai seperangkat standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tertuang dalam naskah mata pelajaran IPS. Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut

- a) Manusia, tempat, dan lingkungan (geografi)
- b) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan (sejarah)
- c) Sistem sosial dan budaya (sosiologi)
- d) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan (ekonomi)⁴⁷

Di sinilah sebenarnya penekanan misi dari pendidikan IPS. Oleh karena itu, rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa.⁴⁸

3. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Kurikulum pendidikan IPS tahun 1994 sebagaimana yang dikatakan oleh Hamid Hasan, merupakan fusi dari berbagai disiplin ilmu. Martorella mengatakan bahwa pembelajaran Pendidikan IPS lebih

⁴⁷ Wahid Murni, *Pengembangan Kurikulum IPS dan Ekonomi Di Sekolah/Madrasah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 81-83.

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 14-15.

menekankan pada aspek” pendidikan” daripada “transfer konsep”, karena dalam pembelajaran pendidikan IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan IPS harus diformulasikan pada aspek kependidikannya.⁴⁹

Karakteristik mata pelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Rumusan Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan realitas dan fenomena sosial melalui pendekatan interdisipliner.⁵⁰

⁴⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 172-173.

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 174.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mengungkap persoalan penerapan pendidikan lingkungan hidup di SDN Tunjungsekar I Malang dengan batasan penelitian ini terletak pada kelas III A, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sebab penelitian ini bertujuan untuk meneliti fenomena yang ada kepada subyek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna, yaitu makna dan proses penerapan pendidikan lingkungan hidup.

Terkait dengan jenis penelitian, maka jenis penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Penelitian ini diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut, kesimpulan studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut.¹

Dalam penelitian ini peneliti akan terjun sendiri sebagai instrumen dan mengumpulkan data untuk selanjutnya dideskripsikan. Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan penerapan pendidikan lingkungan hidup di SDN Tunjungsekar I Malang dan berusaha mencari tahu bagaimana perencanaan, implementasi dan hasilnya. Berdasarkan data hasil

¹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Meodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 62.

penelitian, peneliti berusaha mencari jawaban tentang fenomena permasalahan tersebut, sehingga diperoleh gambaran mengenai penerapan pendidikan lingkungan hidup dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SDN Tunjungsekar I Malang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SDN Tunjungsekar I Malang yang terletak di Jalan Ikan Piranha Atas nomor 187 Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dengan subyek penelitian adalah siswa kelas III A pada tahun pelajaran 2013/2014. Sekolah ini adalah sekolah berbudaya lingkungan yang menjadi sekolah unggulan di Kota Malang, disamping itu SDN Tunjungsekar I merupakan sekolah yang telah menerapkan pendidikan lingkungan hidup.

Pendidikan lingkungan hidup mulai diterapkan sejak sekolah ini resmi ditunjuk menjadi sekolah percontohan di bidang Adiwiyata. Dan saat ini SDN Tunjungsekar I telah banyak memperoleh penghargaan di dalam bidang Adiwiyata baik di tingkat lokal, nasional, bahkan di kancan internasional. Maka tidak heran jika banyak masyarakat yang mempercayakan pendidikan putra-putrinya ke SDN Tunjungsekar I Malang yang semakin hari semakin maju dan terus berkembang pesat.

Peneliti ingin mengetahui tentang penerapan pendidikan lingkungan hidup di sekolah tersebut terkait dengan perencanaan,

implementasi, hasil, dan dampak pendidikan lingkungan hidup terhadap hasil belajar siswa.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.²

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.³

Maka dalam penelitian ini instrumen pokoknya adalah peneliti sendiri, hal itu dikarenakan peneliti kualitatif memiliki keleluasaan dalam melakukan penelitian dan mengetahui kemungkinan yang terjadi di lapangan. Peneliti dibantu dengan alat berupa panduan wawancara (*interview guide*), panduan pengamatan (*observation sheet*), dan sebagainya. Peneliti akan mencari jawaban atas permasalahan yang ada di lapangan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006), hal. 87.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 92.

D. Data dan Sumber Data

Data didefinisikan sebagai keterangan atau bahan nyata yang dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).⁴ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Begitu juga dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengumpulkan data dari berbagai sumber yang bersangkutan, antara lain Kepala sekolah, Waka kurikulum, wali kelas, dan wali murid. Berkaitan dengan hal tersebut maka jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi:

1. Data kata-kata/lisan

Pencatatan data utama ini dilakukan melalui kegiatan wawancara, yaitu peneliti melakukan interview kepada sumber informasi di lokasi penelitian. Dalam hal ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas III A, dan wali murid III A.

2. Data tertulis

Data tertulis dapat diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup di SDN Tunjungsekar I Malang. Peneliti mendapatkan data tersebut dari buku-buku pendukung, majalah, arsip sekolah, dokumen (Silabus, RPP, Daftar Nilai Siswa).

3. Foto/gambar

⁴ Wahidmurni. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Skripsi, Thesis, dan Disertasi (Malang: UM Press, 2008), hal. 41.

Foto/gambar merupakan alat bantu sekaligus penunjang dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini foto/gambar digunakan sebagai sajian data yang berupa benda maupun peristiwa terkait dengan pendidikan lingkungan hidup di SDN Tunjungsekar I Malang, disamping itu foto/gambar merupakan salah satu bukti telah melaksanakan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data disesuaikan dengan karakter data yang akan dikumpulkan dan responden peneliti. Untuk mendapatkan data yang maksimal peneliti menggunakan beberapa cara diantaranya:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, kegiatan, benda-benda, waktu, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu, dan keadaan tertentu.⁵ Peneliti membuat catatan kecil tentang gambaran secara singkat mengenai hal-hal yang ada di lapangan.

Pada hari Rabu tanggal 5 dan 12 November peneliti berada di kelas untuk mengikuti pembelajaran pendidikan lingkungan hidup di

⁵ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial* (Jogjakarta:Pustaka Pelajar,2008), hal.79.

kelas III A. Hingga bulan Desember peneliti melakukan observasi setiap hari untuk mendapatkan data berkaitan dengan perencanaan dan implementasi pendidikan lingkungan hidup. Dalam penelitian ini peneliti ditemani oleh wali kelas III A. Setelah peneliti melakukan observasi tiap hari, selanjutnya peneliti hanya melakukan observasi setiap minggu dengan melihat dari hasil dan dampak dari penerapan pendidikan lingkungan hidup.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses perencanaan, imlementasi, hasil, sampai dampak pendidikan lingkungan hidup. Dengan melakukan observasi atau pengamatan di lapangan, peneliti dapat memperoleh keabsahan data untuk mengidentifikasi masalah yang ada di SDN Tunjungsekar I Malang terkait dengan pendidikan lingkungan hidup.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interview*), interview digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, sikap terhadap sesuatu.⁶

Wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian, secara garis besar dibagi dua yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur

⁶ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hal.155.

sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open-ended interview*). Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*), yang susunan pertanyaannya sudah diterapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.⁷

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait pendidikan lingkungan hidup termasuk hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, implementasi, hasil, serta dampak dari pendidikan lingkungan hidup di SDN Tunjungsekar I Malang. Tahap-tahap yang akan dilaksanakan dalam wawancara pada penelitian ini adalah: menentukan siapa yang diwawancarai, mempersiapkan pertanyaan, melakukan wawancara, memelihara agar wawancara produktif, menghentikan wawancara, dan memperoleh hasil rangkuman wawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan pendidikan lingkungan hidup dalam batasan penelitian pada kelas III A di SDN Tunjungsekar I Malang. Dalam hal ini pihak-pihak yang diwawancarai yaitu:

- a. Kepala Sekolah, terkait data wawancara meliputi deskripsi sekolah. Pada tanggal 30 Oktober 2013 di ruang kepala sekolah peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah.

⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru* (Bandung: P.T Remaja Rosdakarya, 2001), hal.180.

- b. Waka kurikulum, terkait dengan penerapan pendidikan lingkungan hidup meliputi perencanaan, implemementasi, hasil serta dampak dari pendidikan lingkungan hidup. Pada tanggal 31 Oktober 2013 dan 7 November 2013 di ruang guru peneliti telah melakukan wawancara kepada Waka kurikulum.
 - c. Wali kelas III A, terkait dengan penerapan pendidikan lingkungan hidup meliputi perencanaan, implementasi, hasil, dampak, dan kendala yang dialami serta solusi yang ditempuh. Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas III A yaitu Ibu Rofi Nandra Lisa, S.Pd pada tanggal 5 dan 12 November 2013 pukul 12.30 setelah pembelajaran di kelas selesai.
 - d. Wali murid kelas III A, terkait dengan data hasil dan dampak dari pendidikan lingkungan hidup. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, S.E pada tanggal 15 April 2014 di Jalan Ikan Tombro no.3 Malang.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁸

Dokumen dalam penelitian ini dapat berupa peristiwa penting dan benda-benda yang memiliki hubungan dengan pokok

⁸ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hal.155.

permasalahan yang ada, yaitu mengetahui penerapan pendidikan lingkungan hidup termasuk hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, implementasi, hasil, serta dampak dari penerapan pendidikan lingkungan hidup di SDN Tunjungsekar I Malang.

Tabel 3.3
Data, Sumber Data, dan Instrument Penelitian

No	Data	Sumber Data	Instrumen
1.	Deskripsi sekolah	Kepala sekolah	Wawancara dan dokumentasi
2.	Perencanaan pendidikan lingkungan hidup	Waka kurikulum	Wawancara
3.	Implementasi pendidikan lingkungan hidup	Waka kurikulum, Wali kelas III A	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
4.	Hasil dan dampak pendidikan lingkungan hidup	Waka kurikulum, Wali kelas III A, dan satu wali murid	Wawancara, observasi, dan dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data. Dengan pengolahan data dapat diketahui tentang makna dari data yang berhasil dikumpulkan. Dengan demikian hasil penelitian pun akan segera diketahui.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lokasi penelitian hingga pada akhir penelitian. Analisis data mencakup menguji, menyeleksi, menyortir, mengategorikan, mengevaluasi, membandingkan, menyintesis, dan merenungkan data yang telah direkam, juga meninjau kembali data mentah dan terekam.⁹

⁹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *op.cit.*, hal.246.

Dari rumusan di atas, dapat kita tarik garis besar bahwa analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data yang terkumpul meliputi catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif. Data deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang dilakukan dengan mendeskripsikan dan menguraikan secara sistematis semua data yang telah diperoleh. Proses analisis data kualitatif adalah:

1. Mencatat sesuatu yang dihasilkan dari catatan lapangan, kemudian diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeks.
3. Berfikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Metode ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar

data itu dan keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan 3 cara, yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dalam perpanjangan pengamatan, sebaiknya difokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.¹⁰
2. Peningkatan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan

¹⁰ Sugiyono, *op.cit.*, hal. 271.

yang diteliti. Dengan membaca wawasan ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.¹¹

3. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹² Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:
 - a. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹³ Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, wali kelas, dan wali murid.
 - b. Triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁴ Dalam penelitian ini, peneliti berusaha membuktikan data hasil observasi dengan wawancara dan dokumentasi.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian

¹¹ *Ibid.*, hal. 272.

¹² *Ibid.*, hal. 273.

¹³ *Ibid.*, hal. 274.

¹⁴ *Ibid.*.

kualitatif dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra-Lapangan

- a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa SDN Tunjungsekar I Malang menerapkan pendidikan lingkungan hidup.
- b. Mengurus perizinan secara formal (ke pihak sekolah).
- c. Melakukan penjajakan lapangan dalam rangka penyesuaian dengan SDN Tunjungsekar I Malang selaku objek penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Memasuki lapangan dengan mengamati berbagai fenomena pada proses penerapan pendidikan lingkungan hidup dan wawancara dengan berbagai pihak yang bersangkutan.
- b. Mengadakan observasi langsung ke SDN Tunjungsekar I Malang, terhadap penerapan pendidikan lingkungan hidup dengan melibatkan informan untuk memperoleh data.
- c. Menggali data untuk menunjang penelitian melalui dokumen yang diperlukan.
- d. Mengelola data dengan cara yang telah diperoleh dari hasil penelitian dengan analisis data yang telah diterapkan.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan sesudah kembali dari lapangan, pada tahap ini analisis data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari

wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertahapan dalam penelitian ini adalah bentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra-penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap pasca penelitian. Namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.





BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN Tunjungsekar I Malang

Tahun 1950 SDN Tunjungsekar I berada di Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Blimbing Kota Malang pada tahun 1950 dengan menempati rumah-rumah penduduk.

Masyarakat Desa Tunjungsekar di tahun itu belum mempunyai gedung sekolah. Kegiatan belajar mengajar menggunakan bangsal berinding bambu yang biasa dipergunakan untuk menampung kayu api milik perorangan penduduk Tunjungsekar dan sering berpindah-pindah menurut situasi dan kondisi. Di tahun itu Pemerintah Daerah Kotamadya Malang bekerjasama dengan IKIP Malang mengadakan riset ke Desa Tunjungsekar. Para mahasiswa mendatangi rumah-rumah penduduk dari pintu ke pintu, menanyakan seandainya di Desa Tunjungsekar dibangun sekolah apakah masyarakat dapat menerima dan sanggup untuk memeliharanya. Ternyata penduduk Tunjungsekar menerima dan sanggup untuk memeliharanya.

Tahun 1966 harapan penduduk Tunjungsekar untuk mendapatkan bantuan Pemerintah Kotamadya Malang tak kunjung datang. Masyarakat Tunjungsekar di bawah pimpinan Kepala Desa Pak Yakoeb bersepakat mendirikan sekolah di atas bengkok desa.

Bangunannya sangat sederhana yang penting murid–murid dapat belajar dalam satu komplek. Hujan deras dan angin topan melanda bangunan sekolah dan ambruk, tidak dapat dipergunakan lagi. Kegiatan belajar mengajar kembali menyewa rumah–rumah penduduk dan berpencar–pencar di wilayah Desa Tunjungsekar.

Tahun 1973 Walikota Madya Malang Letkol. Soegijono datang ke Tunjungsekar membawa angin segar yang ditunggu–tunggu oleh masyarakat Tunjungsekar. Pak Walikota di saat itu menanyakan kembli tentang 2 hal yaitu :

- Apakah masyarakat bersedia menerima jika di Tunjungsekar dibangun sekolah?
- Jika bersedia mampukah menyiapkan lahan dan memeliharanya?

Masyarakat menerima dan menyediakan tanah bengkok milik desa untuk dibangun sekolah. Tanggal 6 September 1973 dimulailah peletakan batu pertama oleh Bapak Walikota Kotamadya Malang Letkol. Soegijono gedung sekolah persahabatan Malang–Brugge (Belgia). Pembangunan berjalan lancar dan 1 April 1974 diresmikan oleh Bapak Walikota. Peresmian dimeriahkan oleh tarian tradisional Kuda Lumping dan Reog. Di tahun 1980an datang kunjungan dari Belgia baik itu Duta ataupun Konsul sering datang ke sekolah ini dan memberi kesan baik.

Seiring dengan perkembangan waktu, pada tahun 2010 sekolah ini menjadi rintisan sekolah dasar bertaraf internasional. Selain itu

sekolah ini juga ditunjuk menjadi sekolah percontohan di bidang Adiwiyata. Dan saat ini SDN Tunjungsekar I Malang telah banyak memperoleh penghargaan di dalam bidang Adiwiyata baik ditingkat lokal, nasional, bahkan internasional. Maka tidak heran jika sekolah ini mendapat sambutan positif dari masyarakat. Hal ini antara lain dapat dilihat dari besarnya motivasi orang tua menyekolahkan putra-putrinya di sekolah ini. Sebagai sekolah percontohan di bidang Adiwiyata, maka wajib menerapkan pendidikan lingkungan hidup di dalam muatan lokal pembelajarannya pada masing-masing jenjang.

Saat ini SDN Tunjungsekar I Kota Malang dipimpin oleh Drs. Sukarji, M.Pd selaku kepala sekolah. Lokasinya berada di Jalan Ikan Piranha Atas 187 Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN Tunjungsekar I Malang

a. Visi SDN Tunjungsekar I Malang

Visi SDN Tunjungsekar I Malang adalah bersama kita menjadi insan yang unggul dalam imtaq, iptek, serta peduli dan berbudaya lingkungan. Segala kegiatan diarahkan untuk menumbuhkembangkan SDN Tunjungsekar I Malang menjadi sekolah dasar yang dikelola dengan prinsip manajemen pendidikan profesional, sehingga mampu berperan serta secara aktif dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional yang dilandasi

imtaq dan iptek serta dengan ciri khas peduli dan berbudaya lingkungan.

b. Misi SDN Tunjungsekar I Malang

Misi yang diemban oleh SDN Tunjungsekar I Malang adalah:

- 1). Meningkatkan pembelajaran dan kegiatan keagamaan.
- 2). Meningkatkan pembelajaran dengan pengembangan dan strategi Pakem.
- 3). Mengembangkan sarana-sarana yang berbasis IT.
- 4). Mengembangkan perilaku warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.
- 5). Menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak.

c. Tujuan dan Fungsi SDN Tunjungsekar I Malang

Dalam kurun waktu empat tahun, SDN Tunjungsekar I Malang mampu mengoptimalkan kegiatan kependidikan dalam sistem pendidikan yang terpadu dengan aspek sebagai berikut:

- 1). Mampu meningkatkan pembelajaran dan kegiatan keagamaan.
- 2). Mampu meningkatkan pembelajaran dengan pengembangan dan strategi Pakem.
- 3). Mampu mengembangkan sarana-sarana yang berbasis IT.
- 4). Mengembangkan perilaku warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.
- 5). Mampu menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak.

3. Profil SDN Tunjungsekar I Malang

Nama Sekolah	: SDN Tunjungsekar I
Nomor Statistik Sekolah	: 101056104051
Tipe Sekolah	: A
Alamat Sekolah	: Jalan Ikan Piranha Atas nomor 187
Kecamatan	: Lowokwaru
Kota	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Nomor Telepon	: (0341) 481588
Tahun Berdiri	: 1973
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi Terkini	: A

4. Keadaan Guru dan Karyawan SDN Tunjungsekar I Malang

SDN Tunjungsekar I Malang mempunyai guru dan karyawan sebanyak 39 orang yang terinci sebagai berikut: 1 kepala sekolah, 4 wakil kepala sekolah, 19 guru tetap sekolah, 8 guru bidang studi, 2 tenaga administrasi, 1 pustakawan, 3 cleaning service dan 1 penjaga keamanan dengan berbagai bidang keahlian dan jenjang pendidikan. Ijazah tertinggi yang dimiliki adalah S2 sedangkan ijazah terendah yang dimiliki para guru di SDN Tunjungsekar I Malang adalah S1 yang diperoleh dari perguruan tinggi. Ijazah yang dimiliki karyawan di SDN Tunjungsekar I Malang adalah SMA sederajat dan Diploma.

Jenjang pendidikan guru dan karyawan di SDN Tunjungsekar I Malang dapat dijelaskan secara rinci pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Data Kualifikasi Pendidikan Guru dan Karyawan di SDN Tunjungsekar I Malang

No	Tingkat Pendidikan	Kualifikasi Pendidikan				Jumlah
		Guru		Karyawan		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	1	1	-	-	2
2.	S1	9	20	2	2	33
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3 / Sarmud	-	-	-	-	-
5.	D2	-	-	-	2	2
6.	D1	-	-	-	-	-
7.	≤ SMA / Sederajat	-	-	2	-	2
	Jumlah	10	21	4	4	39

5. Keadaan Siswa SDN Tunjungsekar I Malang

Siswa SDN Tunjungsekar I Malang dari tahun ke tahun senantiasa berkembang dan diuraikan sebagai berikut: pada tahun 2013/2014 jumlah murid laki-laki 249 anak dan perempuannya 300 anak sehingga jumlah murid seluruhnya adalah 549 anak. Untuk jumlah siswa kelas VI hingga tahun 2013/2014 memiliki jumlah siswa paling banyak, yaitu 40 anak di tiap kelasnya. Tetapi untuk angkatan kelas dibawahnya jumlah siswa masing-masing kelas dikurangi menjadi 30 anak di tiap kelasnya, hal itu dilakukan agar pembelajaran bisa berjalan lebih efektif.

Tabel 4.5

Data Jumlah Siswa SDN Tunjungsekar I Malang Tahun Pelajaran 2013/2014

Kelas	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Siswa	Jumlah Keseluruhan Siswa
I	3	89	549
II	3	83	
III	3	85	
IV	3	81	
V	3	91	
VI	3	120	

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Tunjungsekar I Malang

Sejalan dengan perkembangan siswa, guru, serta karyawan sampai dengan tahun pelajaran 2013/2014, fasilitas yang dimiliki adalah sebagai berikut:

- a. 18 ruang kelas belajar dengan fasilitas LCD proyektor pada masing-masing ruang.
- b. 1 ruang kepala sekolah dengan fasilitas laptop, mesin faximile, dan AC.
- c. 1 ruang tata usaha.
- d. 1 ruang laboratorium komputer.
- e. 1 ruang laboratorium multimedia.
- f. 1 ruang laboratorium IPA.
- g. 1 musholla dengan 2 tempat wudhu dan 3 kamar mandi.
- h. 1 ruang perpustakaan.
- i. 1 ruang koperasi.
- j. 1 ruang UKS.

- k. 1 ruang serbaguna/ aula.
- l. 1 ruang galeri dengan karya para siswa.
- m. 1 ruang taman baca dengan fasilitas buku.
- n. 1 ruang sanggar seni dan peralatannya.
- o. 15 kamar mandi dan 6 wc.

Dengan melihat sarana dan prasarana yang ada di SDN Tunjungsekar I Malang, maka bisa dikategorikan baik karena sarana yang penting dalam menunjang kelancaran pembelajaran sudah terpenuhi dan jika sarana yang penting lainnya ada yang belum terpenuhi pihak sekolah telah berusaha semaksimal mungkin dalam mengusahakannya.

B. Paparan Data

1. Perencanaan Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Tunjungsekar I Malang

Melihat perkembangan zaman saat ini, pembangunan yang berkelanjutan seringkali memberikan dampak negatif bagi lingkungan hidup. Manusia senantiasa mengeksploitasi lingkungannya demi mencukupi hajat hidupnya. Mereka kurang memperhatikan arti penting lingkungan, bahkan tak jarang mereka lebih senang mengeksploitasi tanpa memikirkan regenerasi dari lingkungan tersebut. Padahal ada pepatah mengatakan “Kita tidak mewarisi bumi dari nenek moyang, tapi kita meminjamnya dari anak cucu kita”. Jika generasi saat ini saja

sudah terlena dan tidak peduli dengan lingkungan sebagai tempat tinggal mereka, tentu akan menyebabkan kehancuran bagi kehidupan di masa yang akan datang.

Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan mengenai lingkungan hidup yang bertujuan mendorong terciptanya kesadaran warga dalam upaya pelestarian lingkungan hidup sehingga nantinya mampu menghasilkan generasi yang peduli terhadap lingkungan hidup. Sejalan dengan hal itu, SDN Tunjungsekar I Malang mengimplementasikan pendidikan lingkungan hidup kepada siswa tidak dengan cara konseptual saja, akan tetapi dengan menggalakkan kegiatan-kegiatan yang senantiasa mengandung nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan.

Kegiatan-kegiatan tersebut telah menjadi suatu budaya atau kebiasaan karena dilakukan setiap hari baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Pendidikan lingkungan hidup ini telah ada dalam kurikulum pemerintah. Meskipun demikian, pelaksanaannya tidak hanya di sekolah akan tetapi juga dipantau orang tua di rumah. Karena sekolah ini merupakan sekolah percontohan, maka dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup kurikulumnya tetap menggunakan pedoman dari pemerintah, akan tetapi pihak SDN Tunjungsekar I Malang lebih menyempurnakan lagi dengan menambah kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan

pendidikan lingkungan hidup. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Drs. Sukarji, M.Pd selaku kepala sekolah:

Pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan di sekolah berpedoman kurikulum KTSP yang disisipi pendidikan lingkungan hidup pada muatan lokal. Pendidikan lingkungan hidup sendiri sebenarnya hanyalah tambahan dari kementerian pendidikan yang bekerja sama dengan kementerian lingkungan hidup. Disini pendidikan lingkungan hidup selalu dikaitkan dengan kebiasaan siswa sehari-hari. Sebagai contoh di SDN Tunjungsekar I Malang anak tidak hanya mempelajari masalah sampah secara teori saja namun juga dipraktekkan setiap harinya. Anak diarahkan untuk langsung membuang sampah sesuai jenisnya yaitu organik atau anorganik. Itu adalah salah satu bentuk kegiatan penerapan pendidikan lingkungan hidup yang ada di sekolah.¹

Penjelasan mengenai pendidikan lingkungan hidup juga dijelaskan oleh bapak Makrus, S.Pd selaku waka kurikulum:

Pendidikan lingkungan hidup tidak berbeda dengan pelajaran lainnya, karena tetap ada standar kompetensi serta kompetensi dasar sama halnya dengan pelajaran lain. Pendidikan lingkungan hidup tidak melulu menggunakan teori, tetapi lebih banyak praktek secara langsung. Misalnya saja masalah sampah, anak tidak hanya disuruh memilah sampah sesuai jenisnya, namun juga diberi pemahaman tentang manfaat membuang sampah pada tempatnya. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk membiasakan siswa.²

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, ada beberapa wujud kegiatan yang dilaksanakan di sekolah selain pemberian materi pendidikan lingkungan hidup di dalam kelas. Diantaranya adalah kegiatan memilah sampah, piket kelas, kegiatan Jum'at bersih, pengaitan antara mata pelajaran dengan pendidikan lingkungan hidup,

¹ Wawancara dengan Drs. Sukarji, M.Pd selaku kepala sekolah tanggal 30 Oktober 2013 di kantor kepala sekolah SDN Tunjungsekar I Malang pukul 09.00 WIB.

² Wawancara dengan Makrus, S.Pd selaku waka kurikulum tanggal 31 Oktober 2013 di ruang guru SDN Tunjungsekar I Malang pukul 10.00 WIB

komposing, kegiatan outbond, kegiatan peringatan menyambut hari lingkungan hidup.

Perencanaan kegiatan-kegiatan tersebut tidak terperinci ada di dalam kurikulum. Meski tidak tercantum dalam kurikulum namun dalam pelaksanaannya sesuai dengan visi dan misi sekolah. Kegiatan tersebut menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan setiap hari oleh guru.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan bapak Makrus, S.Pd selaku waka kurikulum terkait perencanaan kegiatan-kegiatan tersebut:

Kegiatan pendidikan lingkungan hidup seperti memilah sampah, piket kelas memang sudah diatur dan masuk dalam target kurikulum. Oleh karena itu semua kegiatan-kegiatan tersebut dibuat menjadi semacam kebiasaan atau kegiatan sehari-hari agar anak merasa senang dan tidak terbebani dalam melakukan kegiatan tersebut.³

Sebagai contoh dalam pendidikan lingkungan hidup ada materi mengenai sampah, maka dimasukkan dalam kegiatan tersebut agar anak mampu memilah sampah tersebut sesuai jenisnya yang benar dan membuang sampah pada tempatnya. Dengan demikian tidak hanya sekedar teori dalam sebuah kurikulum saja namun juga langsung dipraktekkan dalam kegiatan sehari-hari. Ketika teori tersebut tidak diaplikasikan maka tidak akan terlihat wujudnya dalam kegiatan anak sehari-hari.

³ Makrus, S.Pd, *op.cit.*, tanggal 7 November 2013 pukul 10.00 WIB.

Di SDN Tunjungsekar I Malang, kegiatan yang menonjol adalah memilah sampah. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Sukarji sebagai berikut:

Ada 3 hal yang ditekankan dalam kegiatan memilah sampah ini, pertama adalah memungut sampah, memilah sampah, dan terakhir adalah membuang sampah pada tempatnya. Membuang sampah pada tempatnya merupakan tujuan akhir dari kegiatan ini. Sebenarnya hal ini merupakan kegiatan yang tidak sulit untuk dilakukan, hanya membutuhkan pembiasaan. Karena masih banyak masyarakat di sekitar kita yang sering membuang sampah tidak pada tempatnya. Jika anak sudah terbiasa dengan kegiatan ini tentu akan membawa dampak positif bagi lingkungannya.⁴

Kegiatan memilah sampah ini dilakukan setiap hari sesuai jadwal. Pelaksanaannya adalah pada jam istirahat dan jam pulang sekolah. Seperti yang disampaikan bapak Sukarji:

Kegiatan memilah sampah dilaksanakan setiap hari oleh para siswa pada jam istirahat dan jam pulang sekolah. Tiap kelas sudah dibentuk jadwalnya oleh masing-masing wali kelas. Pada jam istirahat para siswa diberikan waktu 15 menit, sedangkan pada jam pulang sekolah siswa diberikan waktu 30 menit. 5 menit pertama para siswa memungut sampah di masing-masing tempat yang telah ditentukan, kemudian 5 menit berikutnya sampah tersebut dikumpulkan menjadi satu dan dibedakan sesuai masing-masing jenisnya. Selanjutnya 5 menit terakhir sampah yang telah terpisah sesuai jenisnya di buang sesuai tempat yang telah disediakan. Tidak jauh berbeda dengan jam pulang sekolah, kegiatan yang dilakukan pun sama hanya saja waktunya lebih lama.⁵

Selain kegiatan di atas, ada pula piket kelas yang dilakukan setiap hari. Pelaksanaannya pada jam pulang sekolah. Piket kelas ini bertujuan membersihkan lingkungan sekitar kelas agar selalu dalam

⁴ Drs. Sukarji, M.Pd, *loc.cit.*,

⁵*Ibid.*.

keadaan bersih. Jika hal ini diterapkan secara terus-menerus tentu akan menjadi kebiasaan yang positif bagi para siswa. Pada waktu piket kelas, para siswa senantiasa didampingi wali kelas. Wali kelas tidak hanya memberikan perintah, akan tetapi juga ikut langsung piket bersama-sama siswa membersihkan kelas. Saat wawancara bapak Sukarji, M.Pd selaku kepala sekolah berkata:

Ketika kegiatan pendidikan lingkungan hidup dilaksanakan, selalu saya tekankan kepada para bapak dan ibu guru agar turut serta dan ikut langsung melakukan kegiatan tersebut. Bapak dan ibu guru tidak hanya melihat kegiatan siswanya saja, hal itu tentulah akan memberikan dampak positif pada siswa ketimbang hanya memberikan perintah dan arahan.⁶

Kegiatan pendidikan lingkungan hidup lainnya yaitu pengaitan antara pelajaran dengan pendidikan lingkungan hidup. Hal ini sesuai dengan kurikulum yang ada. Sehingga mata pelajaran seperti sains, ilmu pengetahuan sosial, dan sebagainya masih ada kaitannya dengan pendidikan lingkungan hidup. Contohnya pada ilmu pengetahuan sosial ada materi mengenai lingkungan alam dan lingkungan buatan, maka di pendidikan lingkungan hidup siswa juga diajarkan cara untuk menjaga lingkungan tersebut. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan lingkungan hidup memang berkaitan dengan mata pelajaran lain.

Selain kegiatan diatas ada pula kegiatan Jum'at bersih yang dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi untuk memotivasi para guru dan

⁶*Ibid..*

siswa agar selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolahnya. Seperti yang dikatakan Bapak Markus:

Kegiatan Jum'at bersih merupakan kegiatan rutin yang sudah ada sejak tahun 2010. Dalam kegiatan ini semua warga sekolah turut berpartisipasi membersihkan lingkungan sekolah. Para siswa membawa alat kebersihan sendiri-sendiri dari rumah, waktu yang digunakan untuk kegiatan Jum'at bersih ini adalah 90 menit.⁷

Kegiatan Jum'at bersih ini tidak hanya bertujuan untuk membersihkan lingkungan sekolah, tetapi juga bertujuan untuk merawat tanaman yang ada di lingkungan sekolah. Karena di SDN Tunjungsekar I Malang pada tahun 2010 yang lalu menerapkan program “Sagusapo (Satu Guru Satu Pohon) dan Sasisapo (Satu Siswa Satu Pohon)”, jadi pada kegiatan Jum'at bersih masing-masing guru dan siswa mempunyai tugas untuk merawat tanaman yang telah ditanamnya sendiri-sendiri.

Selain kegiatan diatas ada juga kegiatan komposing yaitu mengolah sampah yang telah dikumpulkan pada waktu kegiatan memilah sampah menjadi kompos. Kompos nantinya akan digunakan sebagai pupuk alami tanaman yang ada di lingkungan sekolah. Kegiatan komposing dilakukan pada hari Sabtu oleh anak-anak kelas V dan kelas VI.

Ada juga kegiatan outbond yang rutin dilakukan sekolah setiap 6 bulan sekali. Outbond biasanya dilakukan di lingkungan luar

⁷ Makrus, S.Pd, *loc.cit.*,

sekolah. Tujuan dari outbond adalah untuk memperlihatkan kepada siswa tentang lingkungan di luar sekolah mereka, disamping itu dalam kegiatan outbond selalu disisipkan materi mengenai lingkungan dan langsung dipraktekkan. Seperti yang dikatakan bapak Markus:

Kegiatan outbond merupakan salah satu kegiatan pendukung pendidikan lingkungan hidup yang dilakukan diluar sekolah. Jadi siswa tidak hanya mengetahui lingkungan sekolah saja, akan tetapi juga mengetahui kondisi lingkungan diluar sekolah. Pada waktu outbond materi yang diberikan adalah materi yang berkaitan dengan lingkungan, misalnya menjaga kelestarian lingkungan dengan menanam pohon. Siswa tidak hanya mendapat teori saja, tetapi teori itu langsung dipraktekkan saat itu juga. Sehingga siswa tahu bagaimana cara menanam pohon secara baik dan benar. Pelaksanaan kegiatan outbond tidak kita lakukan sendiri, melainkan kita bekerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat “Tunas Hijau”.⁸

Kegiatan pendidikan lingkungan hidup lain yang terlihat ketika peneliti melakukan observasi adalah peringatan menyambut hari lingkungan hidup. Ada 10 peringatan hari lingkungan hidup yang selalu diagendakan setiap tahunnya, antara lain:

- a. 10 Januari : Hari sejuta pohon
- b. 2 Februari : Hari lahan basah
- c. 20 Maret : Hari kehutanan sedunia
- d. 22 Maret : Hari air
- e. 22 April : Hari bumi
- f. 22 Mei : Hari keanekaragaman hayati
- g. 5 Juni : Hari lingkungan hidup
- h. 16 September : Hari ozon

⁸*Ibid..*

- i. 5 Oktober : Hari habitat
- j. 5 November : Hari cinta puspa dan satwa nasional

Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 November 2013 bertepatan dengan hari cinta puspa dan satwa nasional. Pada kegiatan waktu itu pihak sekolah mengundang salah satu lembaga swadaya masyarakat untuk memberikan pengetahuan secara langsung, di hari cinta puspa dan satwa nasional kali ini ini para siswa akan menerima pengetahuan mengenai “OrangUtan” yang mulai jarang ditemukan. Tak tanggung-tanggung, dalam kegiatan ini orang utan sengaja dibawa secara langsung oleh pihak lembaga swadaya masyarakat tersebut. Tentu saja hal ini semakin menambah antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan. Seperti yang dijelaskan bapak Markus:

Hari ini adalah hari cinta puspa dan satwa nasional yang kita masukkan juga dalam peringatan hari lingkungan hidup. Ada yang berbeda dengan kegiatan pagi ini, karena tema kita kali ini adalah “Orangutan”. Alasan kita mengambil tema ini melihat satwa ini sudah masuk ke dalam daftar nominasi satwa langka di Indonesia. Kegiatannya nanti dimulai dengan materi terlebih dahulu, selanjutnya siswa akan diperkenalkan lebih jauh lagi mengenai satwa tersebut.⁹

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan pendukung dalam pendidikan lingkungan hidup, perencanaannya disepakati bersama oleh para dewan guru. Untuk mencapai standar yang akan dicapai dalam setiap kegiatan maka sangat terkait dengan beberapa faktor pendukung, yaitu partisipasi semua guru untuk ikut membantu

⁹*Ibid..*

kelancaran kegiatan yang telah disusun, antusias dari semua siswa, karena mereka yang akan menjadi pelaksana kegiatan yang telah direncanakan, kerjasama dari orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Karena kita semua tahu bahwa tanpa adanya kerjasama dengan orang tua dan masyarakat maka pendidikan lingkungan hidup yang dibekali sekolah kepada siswa tidak akan berjalan dengan lancar.

Sama halnya ketika anak dibekali ilmu di sekolah, kemudian di rumah tidak ada pengawasan dari orang tua saat anak bergaul di masyarakatnya tentu saja orang tua tidak akan tahu pengaruh apa yang telah didapatkan oleh anak. Dengan adanya pendidikan lingkungan hidup di sekolah, anak diharapkan untuk mampu memberikan pengaruh kepada lingkungan di sekitarnya.

Dalam hal ini peran kepala sekolah dan para guru juga sangat penting dalam mewujudkan pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Ketika semua telah tercantum jelas dalam kurikulum, tinggal pelaksanaannya yang harus lebih optimal. Sebagai seorang guru ataupun kepala sekolah harus memberikan contoh nyata yang baik dan mendukung agar siswa tidak merasa terbebani dengan semua kegiatan pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan di sekolah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa kepala sekolah, guru, dan orang tua bersinergi dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah dicanangkan oleh sekolah. Kepala sekolah dan guru membiasakan pendidikan lingkungan hidup

di lingkungan sekolah baik di kelas atau di luar kelas. Sedangkan orang tua memantau perkembangan siswa dalam kesehariannya di rumah. Kegiatan tersebut meskipun tidak tertulis secara rinci dalam kurikulum namun pada pelaksanaannya telah disepakati bersama oleh para guru.

Pendidikan lingkungan hidup dilaksanakan dengan tujuan mendorong terciptanya kesadaran siswa dalam upaya pelestarian lingkungan hidup sehingga nantinya mampu menghasilkan generasi yang peduli terhadap lingkungan hidup, dan juga mampu memberikan jalan keluar atau solusi dari masalah lingkungan.

2. Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Tunjungsekar I Malang

Pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan di SDN Tunjungsekar I Malang tidak hanya melalui sebuah teori atau pengetahuan saja, namun juga ada implementasi dalam kehidupan sehari-harinya melalui berbagai kegiatan. Sehingga diharapkan nantinya anak tidak akan merasa asing dengan segala hal yang berkaitan dengan lingkungan seperti yang dijelaskan diatas.

Pagi hari anak-anak datang ke sekolah dengan disambut bapak ibu guru di depan sekolah. Sebelum memulai pelajaran, pukul 07.00 pagi ada kegiatan membaca asmaul husna bersama-sama dilanjutkan dengan berdo'a agar semua kegiatan yang dilakukan bisa berjalan

dengan lancar. Setelah anak-anak selesai berdo'a, dilanjutkan dengan melakukan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai mata pelajaran masing-masing. Di kelas III A yang menjadi subyek penelitian, pendidikan lingkungan hidup terjadwal pada hari Selasa jam ke 7 dan 8 antara pukul 11.00 hingga pukul 12.10 siang.

Jam 09.00 tepat pada waktu istirahat, anak-anak melakukan kegiatan memilah sampah di halaman sekitar sekolah. Sampah yang sudah dikumpulkan dipilah-pilah sesuai dengan jenisnya masing-masing dan dibuang di tempat yang telah disediakan. Dengan demikian secara langsung anak akan terbiasa untuk melakukannya. Kegiatan memilah sampah ini dilanjutkan pada waktu pulang sekolah. Disamping kegiatan memilah sampah, pada jam pulang sekolah dilaksanakan juga piket kelas. Piket kelas ini sudah ada jadwalnya tiap kelas dan anak-anak bertugas untuk membersihkan lingkungan kelasnya. Seperti yang disampaikan Ibu Rofi selaku wali kelas III A:

Pada waktu jam pulang sekolah, anak-anak melakukan piket kelas. Piket kelas ini bergilir setiap harinya. Wali kelas tidak hanya memberikan arahan saja, akan tetapi saya juga ikut langsung membantu anak-anak piket membersihkan kelas. Dari situlah dapat dilihat siapa yang sudah melaksanakan tugasnya. Peran wali kelas sangat penting dalam membangun motivasi anak untuk melaksanakan tugasnya dan merasa senang tanpa beban dalam menjalankannya.¹⁰

Kegiatan memilah sampah dan piket kelas diharapkan mampu memberikan imunitas yang baik pada anak, baik di sekolah, di rumah,

¹⁰Wawancara dengan Rofi Nandra Lisa, S.Pd selaku wali kelas 3A tanggal 5 November 2013 di ruang kelas 3 pukul 12.00 WIB.

maupun di lingkungan sekitar mereka. Karena anak akan menghadapi berbagai macam hal di sekitar mereka yang mungkin akan berdampak buruk bagi sikap dan perilaku anak.

Sebagai contoh, ketika di lingkungan luar sekolah anak melihat orang lain membuang sampah sembarangan/tidak pada tempatnya, anak mengingatkan karena merasa itu adalah perbuatan yang tidak baik dan dapat merusak lingkungan. Dengan demikian imunitas anak cukup kuat ketika bergaul dengan lingkungan sekitar. Hal ini juga sebagai bukti bahwa nilai pendidikan lingkungan hidup sudah terikat pada anak.

Sebagai seorang anak yang masih dalam tahap belajar harus sering diingatkan, mengingatkannya pun harus dengan cara-cara yang baik dengan artian tidak langsung dimarahi. Misalnya anak kelas I dan II yang masih belum terbiasa membuang sampah pada tempatnya, maka guru memberikan pengertian dan penjelasan tentang manfaat membuang sampah pada tempatnya.

Selain kegiatan diatas, juga ada kegiatan komposing yang merupakan kelanjutan dari kegiatan memilah sampah tiap hari. Komposing ini dilaksanakan oleh siswa pada hari Sabtu dengan bantuan dari para bapak dan ibu guru.

Jum'at bersih dilaksanakan pada hari Jum'at oleh semua siswa dan juga bapak ibu guru beserta karyawan. Dalam kegiatan Jum'at bersih siswa membawa alat kebersihan dari rumah, selama 90 menit

seluruh warga sekolah bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah mereka.

Terkait kegiatan pendidikan lingkungan hidup, tidak hanya diajarkan di lingkungan sekolah saja tetapi ada juga kegiatan outbond yang dilaksanakan diluar lingkungan sekolah. Dalam kegiatan outbond anak tidak merasa terbebani meskipun pelasanaannya hari Minggu, hal itu karena mereka belajar sambil mempraktekkan secara langsung materi yang diterima.

Kegiatan pembelajaran yang sedemikian rupa diharapkan mampu memberikan hasil yang nyata dalam mengembangkan pola pikir pada anak. Pada setiap mata pelajaran yang diajarkan, setiap guru selalu mengaitkan dengan pendidikan lingkungan hidup. Hal ini seperti yang dikatakan Ibu Rofi dalam mengajar di kelas:

Pelajaran umum yang diberikan pada siswa selalu ada kaitannya dengan pendidikan lingkungan hidup. Contohnya saya mengajar ilmu pengetahuan sosial tentang lingkungan alam dan lingkungan buatan sedangkan pada pendidikan lingkungan hidup ada materi tentang lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Hal ini tentulah sangat berkaitan sekali, sehingga dalam proses pembelajaran pendidikan lingkungan hidup seringkali membantu saya untuk memahami para siswa.¹¹

Dalam kesempatan lain, Ibu Rofi juga menceritakan bahwa pendidikan lingkungan hidup disamping selalu berkaitan dengan pelajaran umum lainnya juga dinilai dapat memberikan dampak positif pada perilaku anak.

¹¹ Rofi Nandra Lisa, S.Pd, *op.cit.*, tanggal 12 November 2013 pukul 12.30 WIB.

Mayoritas anak senang karena kita sebagai guru dalam menjelaskan dan memberikan pemahaman tidak hanya secara teori saja akan tetapi langsung diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam pelaksanaannya ada pula anak yang tidak antusias dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Tentu saja hal itu dipengaruhi banyak faktor terutama lingkungan di luar sekolah.

Walaupun anak terlihat cukup antusias dalam melakukan semua kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup, namaun dalam pelaksanaannya di SDN Tunjungsekar I Malang tentu banyak menemui kendala. Seperti yang diungkapkan Ibu Rofi:

Untuk kami para guru, problem yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup adalah masih kurangnya referensi. Ada referensi tapi tidak banyak seperti referensi pelajaran lain, hal itu disebabkan karena pendidikan lingkungan hidup tidak diterapkan di semua sekolah. Solusi dari problem ini kita sebagai guru harus lebih aktif dan kreatif lagi dalam mencari sumber belajar untuk siswa.¹²

Segala sesuatu di dunia ini memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, begitu juga dengan kegiatan pendidikan lingkungan di SDN Tunjungsekar I Malang juga terdapat beberapa kekurangan yang menjadi penghambat dalam terlaksananya sebuah kegiatan, akan tetapi dewan guru maupun orang tua selalu berusaha keras untuk mengatasi semua itu dengan beberapa cara sehingga semua kegiatan di SDN Tunjungsekar I Malang tetap terlaksana dengan lancar.

¹²*Ibid.*

Dari hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, S.E selaku wali murid dari Nanda kelas 3, didapatkan data bahwa nilai dari kegiatan pendidikan lingkungan hidup juga diterapkan di dalam rumah. Beliau menjelaskan:

Saya merasa senang sekali karena anak saya di rumah selalu menjaga kebersihan. Ada atau tidak ada saya di rumah, tidak pernah ada sampah berserakan hal itu karena dia telah terbiasa membuang sampah pada tempatnya. Selain itu juga saya membiasakan untuk membersihkan rumah, minimal sehari dia menyapu untuk membersihkan rumah.¹³

3. Hasil Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Tunjungsekar I Malang

Pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan di SDN Tunjungsekar I Malang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan anak. Namun tidak semua anak dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik. Ibu Rofi mengungkapkan:

Tidak semua anak mampu melaksanakan kegiatan pendidikan lingkungan hidup di SDN Tunjungsekar I Malang, karena terkadang ada anak yang belum melaksanakan piket kelas karena bermain dengan temannya. Mereka masih perlu perhatian dari bapak dan ibu guru.

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan lingkungan hidup di SDN Tunjungsekar I Malang. Faktor pendukung diantaranya karena kegiatannya dilakukan secara bersama-sama. Memilah sampah

¹³ Wawancara dengan Uswatun Hasanah, S.E selaku wali murid dari Rayya Shafia kelas III A tanggal 15 April 2014 di Jalan Ikan Tombro 3 pukul 13.00 WIB.

bersama, piket kelas bersama, Jum'at bersih bersama, dan sebagainya. Disamping itu para guru dan karyawan juga ikut serta dalam setiap kegiatan, hal itu tentu menjadi kunci keberhasilan dari terlaksananya kegiatan yang dilaksanakan. Namun ada juga anak yang kurang mengerti arti penting menjaga kebersihan lingkungan tersebut seperti yang diceritakan Ibu Rofi:

Anak kelas I dan II masih banyak yang membuang sampah tidak pada tempatnya, terkadang mereka lupa atau juga karena buru-buru ingin segera bermain. Maka guru memberikan pengertian bahwa membuang sampah tidak pada tempatnya merupakan perbuatan yang tidak baik.¹⁴

Faktor penghambatnya adalah lingkungan rumah. Karena ketika anak berada di rumah, tentu banyak pengaruh dari sekitar tempat tinggal mereka baik itu dari teman sebaya atau orang dewasa yang mungkin membawa pengaruh negatif bagi anak. Akan tetapi tidak berarti anak dikekang dengan tidak boleh bergaul dengan teman-teman mereka dirumah. Bahkan ini hal bagus untuk perkembangan anak ketika mereka bersosialisasi dan bermain dengan teman sebaya, namun tetap harus ada pengawasan dari orang tua agar sikap dan perilaku anak sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga anak akan mampu melawan situasi yang kurang baik di sekitar tempat tinggal mereka.

Hal yang ingin dicapai ketika anak lulus nantinya adalah output yang sadar dan berbudaya lingkungan. Anak juga memiliki karakter

¹⁴ Rofi Nandra Lisa, *loc.cit.*,

yang kuat, tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang kurang baik sehingga mampu memberikan kontribusi yang positif bagi lingkungan sekitarnya.

Pendidikan lingkungan hidup pada intinya telah mampu memberikan kontribusi yang nyata pada perkembangan anak. Ibu Rofi juga memberikan komentarnya terkait hasil atau kontribusi yang diperoleh dengan adanya kegiatan pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan di sekolah:

Kalau kita lihat ada beberapa anak yang menunjukkan perubahan dalam berperilaku. Contohnya anak kelas I yang dahulunya sering bermain-main ketika kegiatan Jum'at bersih berlangsung, maka saat ini sudah terlihat perkembangannya. Mereka kini ikut serta dalam kegiatan karena sudah mengerti tentang manfaat dari pelaksanaan kegiatan tersebut.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa pendidikan lingkungan hidup di SDN Tunjungsekar I Malang telah memberikan hasil nyata bagi sikap atau perilaku siswa.

4. Dampak Pendidikan Lingkungan Hidup Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di SDN Tunjungsekar I Malang

Pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan di SDN Tunjungsekar I Malang ternyata tidak hanya memberikan hasil nyata perubahan sikap atau perilaku siswa saja, akan tetapi ada juga dampak positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran lain yang materinya masih relevan. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa

¹⁵*Ibid..*

pendidikan lingkungan hidup selalu dikaitkan dengan pelajaran umum lainnya, hal itu karena pendidikan lingkungan hidup dan pelajaran umum masih berkesinambungan dan saling melengkapi. Sebagaimana yang dijelaskan Ibu Rofi:

Pendidikan lingkungan hidup selalu dikaitkan dengan mata pelajaran lain yang sesuai, misalnya dengan sains dan ilmu pengetahuan sosial. Keduanya saling melengkapi, bahkan dengan adanya pendidikan lingkungan hidup ini saya menilai anak-anak semakin meningkat pada mata pelajaran lain yang materinya sama.¹⁶

Dalam kesempatan kali ini peneliti akan fokus pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial materi lingkungan alam dan lingkungan buatan pada siswa kelas 3A. Materi tersebut juga diajarkan dalam pendidikan lingkungan hidup. Peneliti mengumpulkan data dengan cara melihat daftar nilai siswa pada kedua pelajaran tersebut, di dapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.6
Daftar Nilai Siswa
Pendidikan lingkungan hidup: Lingkungan Fisik dan Lingkungan Sosial
Ilmu Pengetahuan Sosial: Lingkungan Alam dan Lingkungan Buatan

No	Nama Siswa	Pendidikan Lingkungan Hidup	Ilmu Pengetahuan Sosial
1	Abdillah Cleva B.	80	95
2	Adelia Jasmine A.Y	80	95
3	Ahmad Rafiq Alawi	85	85
4	Aji Waluyo Pangestu	90	90
5	Ardiansyah Bimo S.Y	70	75
6	Arsya Dewi Lathifa	80	90
7	Aryasatya Farzana R.	85	90
8	Athallah Dzaki A.S	85	90
9	Bisma Wicaksana	85	90

¹⁶*Ibid..*

10	Broto Agung Wicaksono	90	95
11	Cinta Meysha Salsabila	80	80
12	Hafizh Maulana R.	80	85
13	Indira Berlianegara	85	85
14	Ismetullah Maulana G.A	75	75
15	Larasati Baktiantoro	79	85
16	M. Aqeel Saleh H.	80	85
17	M. Fajar Ramadhani	85	85
18	Marsala Tsabita Natasya	85	95
19	Nabian Julianne	80	85
20	Raditya Ahmad P.	75	80
21	Rayya Shafia majid	90	95
22	Regina Putri Threstanto	85	90
23	Rizal Aditya Putra B.R.	80	85
24	Salwa Firdesta Bahana	85	90
25	Septya Ulfa Dzakiyyah	90	100
26	Shafa Engrasia Disa P.	90	95
27	Siti Ayda Agustina	85	95
28	Yudhistira Tegar S.W	85	90

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap hasil belajar siswa serta hasil wawancara dengan Ibu Rofi Nandra Lisa S.Pd, dapat diketahui bahwa pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan di SDN Tunjungsekar I Malang telah memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa meningkat pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.



BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana telah kita lihat pada bab-bab sebelumnya, telah ditemukan data yang peneliti harapkan baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Pada bab ini akan peneliti sajikan uraian bahasan sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada di lapangan kemudian menyamakan dengan teori-teori yang ada dan selanjutnya menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian. Dalam sub bab ini akan disajikan analisa data yang telah diperoleh, kemudian diinterpretasikan secara terperinci.

A. Perencanaan Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Tunjungsekar I Malang

Wujud pendidikan lingkungan hidup yang ada di SDN Tunjungsekar I Malang diantaranya:

1. Kegiatan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup dalam kelas
2. Memilah sampah
3. Piket kelas
4. Pengaitan antara pelajaran umum dengan pendidikan lingkungan hidup
5. Jum'at bersih
6. Komposing
7. Outbond
8. Peringatan menyambut hari lingkungan hidup

Dari beberapa kegiatan pendidikan lingkungan hidup diatas dalam perencanaannya didasarkan pada kurikulum, namun tidak tertulis secara terperinci. Meskipun demikian, tujuan yang diharapkan tumbuh pada diri anak melalui kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan kurikulum yang ada. Perencanaan pendidikan lingkungan hidup tersebut dapat dijelaskan melalui tabel berikut yang telah disesuaikan dengan sumber yang didapat, yaitu:

Tabel 5.7
Perencanaan Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Tunjungsekar I Malang

No	Wujud Pendidikan Lingkungan Hidup	Perencanaan
1.	Pembelajaran pendidikan lingkungan hidup di kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan : sesuai dengan jadwal pelajaran masing-masing kelas. • Target : siswa diharapkan paham dengan pengetahuan seputar lingkungan hidup. • Metode : Terjadwal menyesuaikan materi
2.	Memilah sampah	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan : setiap hari pada jam istirahat dan pulang sekolah. • Target : siswa diharapkan terbiasa membuang sampah sesuai tempatnya. • Metode : Pembiasaan.
3.	Piket kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan : setiap hari pada jam pulang sekolah. • Target : siswa diharapkan terbiasa menjaga kebersihan lingkungan sekitar kelasnya setelah dipakai belajar. • Metode : Pembiasaan.
4.	Pengaitan antara pelajaran umum dengan pendidikan lingkungan hidup	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan : setiap pelaksanaan pembelajaran di kelas. • Target : siswa diharapkan dapat lebih memahami materi yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup. Selain itu juga diharapkan dapat

		<p>meningkatkan hasil belajar siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode : Terjadwal menyesuaikan materi.
5.	Jum'at bersih	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan : jum'at bersih dilaksanakan satu minggu sekali setiap hari jum'at pagi. • Target : siswa diharapkan lebih menjaga kebersihan lingkungan sekolah mereka. Jika mereka sudah terbiasa tentu hal itu tidak saja dilakukan di sekolah, akan tetapi di manapun mereka berada. • Metode : Terjadwal dan pembiasaan.
6.	Komposing	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan : satu minggu sekali setiap hari sabtu. • Target : setelah lulus dari SDN Tunjungsekar I Malang siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengolah sampah. Paling sederhana diolah menjadi pupuk kompos. • Metode : Terjadwal dan pembiasaan.
7.	Outbond	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan : setiap enam bulan sekali. • Target : siswa diharapkan tahu hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan hidup secara langsung. • Metode : Terjadwal dan demonstrasi.
8.	Peringatan menyambut hari lingkungan hidup	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan : setiap menyambut hari lingkungan hidup (hari bumi, hari pohon, dan sebagainya). • Target : siswa diharapkan lebih mengenal hari-hari lingkungan hidup. • Metode : Terjadwal.

Semua kegiatan di atas merupakan wujud perencanaan pendidikan lingkungan hidup di SDN Tunjungsekar I Malang. Sebelum diperintahkan untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan tersebut, anak dipahamkan terlebih dahulu tentang arti penting pendidikan lingkungan hidup. Sehingga mereka mempunyai dasar dan bekal dalam menjalankan kegiatan pendidikan lingkungan hidup di sekolah maupun di rumah.

Hal yang paling urgen dalam perencanaan untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup pada siswa di SDN Tunjungsekar I Malang adalah standar pencapaian dalam pendidikan lingkungan hidup yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, yaitu insan yang unggul dalam imtaq, iptek, serta peduli dan berbudaya lingkungan. Sehingga anak tidak hanya menjadi insan yang unggul dalam imtaq dan iptek saja namun juga peduli dan berbudaya lingkungan. Peduli dan berbudaya lingkungan yang diharapkan pun tidak sekedar di lingkungan sekolah saja, akan tetapi dimanapun anak berada.

Dari kajian teori pada bab dua dan hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab empat, setidaknya terdapat persamaan persepsi yang saling melengkapi satu sama lain. Di dalam kajian teori dijelaskan bahwa pendidikan lingkungan hidup adalah upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian

dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.¹

Oleh karena itu SDN Tunjungsekar I Malang sebagai lembaga pendidikan formal berusaha untuk menerapkan pendidikan lingkungan hidup melalui kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan di lingkungan sekolah, maupun di lingkungan rumah dengan pengawasan orang tua yang tujuannya untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kesadaran para siswa tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan di sekitarnya.

B. Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Tunjungsekar I Malang

Pendidikan lingkungan hidup yang dilakukan di SDN Tunjungsekar I Malang dalam berbagai bentuk kegiatan sangat berpengaruh besar terhadap internalisasi nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup siswa. Oleh karena itu, sebuah kegiatan membutuhkan sebuah proses pelaksanaan yang tekun dan harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin agar pelaksanaannya mampu memberikan dampak yang nyata sesuai tujuan yang diharapkan.

Implementasi pendidikan lingkungan hidup di SDN Tunjungsekar I Malang dilaksanakan setiap hari di lingkungan sekolah melalui berbagai kegiatan, selain itu juga ada kegiatan di luar lingkungan sekolah yang waktu pelaksanaannya terjadwal. Pembelajaran materi pendidikan lingkungan hidup di SDN Tunjungsekar I Malang lebih menekankan pada pembiasaan-pembiasaan lewat berbagai kegiatan. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran

¹ Daryanto dan Agung Suprihatin, *op.cit.*, hal. 20.

pendidikan lingkungan hidup yang menyatakan bahwa untuk pembelajaran materi pendidikan lingkungan hidup perlu memperhatikan tiga unsur penting yakni hati, pikiran, dan tangan. Di mana satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Untuk membangkitkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitarnya, proses yang paling penting dan harus dilakukan dengan menyentuh hati. Jika proses penyadaran telah terjadi dan perubahan sikap serta pola pikir terhadap lingkungan telah terjadi, maka dapat dilakukan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan hidup (pikiran), serta peningkatan keterampilan dalam mengelola lingkungan hidup (tangan).²

Implementasi pendidikan lingkungan hidup yang terwujud dalam beberapa kegiatan di SDN Tunjungsekar I Malang dapat dijelaskan secara rinci pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.8
Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Tunjungsekar I Malang

No	Wujud Pendidikan Lingkungan Hidup	Implementasi
1.	Pembelajaran pendidikan lingkungan hidup di kelas	Sudah dilaksanakan berdasarkan hasil observasi di kelas 3A pada hari Selasa tanggal 5 dan 12 November 2013.
2.	Memilah sampah	Sudah dilaksanakan berdasarkan hasil observasi pada hari Senin tanggal 11 November 2013.
3.	Piket kelas	Sudah dilaksanakan berdasarkan hasil observasi pada hari Senin tanggal 11 November 2013.
4.	Pengaitan antara pelajaran umum dengan pendidikan lingkungan hidup	Sudah dilaksanakan berdasarkan hasil observasi di kelas 3A pada hari Selasa tanggal 5 dan 12 November 2013.

²*Ibid.*, hal. 1.

5.	Jum'at bersih	Sudah dilaksanakan berdasarkan hasil observasi pada hari Jum'at tanggal 8 November 2013.
6.	Komposing	Sudah dilaksanakan berdasarkan hasil observasi pada hari Sabtu tanggal 9 November 2013.
7.	Outbond	Sudah dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 1 Desember 2013. Peneliti tidak berkesempatan untuk ikut, peneliti mendapatkan data dari wawancara dengan salah satu guru pendamping kegiatan outbond.
8.	Peringatan menyambut hari lingkungan hidup	Sudah dilaksanakan berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa tanggal 5 November 2013 yang bertepatan dengan hari Cinta Puspa dan Satwa Nasional.

Agar kegiatan pendidikan lingkungan hidup diatas tetap berjalan, maka perlu adanya kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan juga orang tua. Kepala sekolah dan guru membiasakan pendidikan lingkungan hidup melalui berbagai kegiatan di kelas dan lingkungan sekolah. Sedangkan orang tua memantau perkembangan siswa di rumah dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup yang telah didapat di sekolah.

C. Hasil Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Tunjungsekar I Malang

Pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan di SDN Tunjungsekar I Malang menunjukkan hasil terhadap perilaku dan sikap siswa. Hal ini tentu sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa dalam pendidikan lingkungan hidup terdapat upaya menggiring individu kearah perubahan gaya hidup dan perilaku ramah lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup diarahkan untuk

mengembangkan pemahaman dan motivasi serta keterampilan yang diwarnai dengan kepedulian terhadap penggunaan sumber daya alam.³

Sehingga dalam melaksanakan pendidikan lingkungan hidup seperti memilah sampah, anak tidak akan merasa berat bahkan tidak perlu diperintah oleh guru karena kesadaran anak masing-masing. Disamping itu juga karena pembiasaan yang sudah diterapkan dalam keseharian mereka.

Penjelasan tentang hasil pendidikan lingkungan hidup di SDN Tunjungsekar I Malang dapat diperinci sebagai berikut:

Tabel 5.9
Hasil Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Tunjungsekar I Malang

No	Wujud Pendidikan Lingkungan Hidup	Hasil
1.	Pembelajaran pendidikan lingkungan di kelas	Anak menjadi paham tentang materi-materi yang berkaitan dengan lingkungan hidup.
2.	Memilah sampah	Anak terbiasa membuang sampah sesuai dengan tempatnya.
3.	Piket kelas	Anak terbiasa menjaga kebersihan lingkungan kelasnya setelah di gunakan belajar.
4.	Pengaitan antara pelajaran umum dengan pendidikan lingkungan hidup	Hasil belajar siswa meningkat tidak hanya pada pendidikan lingkungan hidup tetapi juga pada pelajaran umum lain yang materinya relevan.
5.	Jum'at bersih	Anak terbiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolahnya.
6.	Komposing	Anak memiliki keterampilan untuk mengolah sampah khususnya sampah organik menjadi pupuk kompos.
7.	Outbond	Anak lebih mengenal lingkungan luar sekolah dan anak tidak hanya memahami teori saja tetapi juga prakteknya.

³ Syukri Hamzah, *op.cit.*, hal. 40.

8.	Peringatan menyambut hari lingkungan hidup	Anak antusias menyambut hari-hari lingkungan hidup. Mereka menjadi tahu arti penting hari lingkungan hidup yang mereka peringati.
----	--	---

Hasil dari pendidikan lingkungan hidup tersebut diharapkan mampu menjadikan anak insan yang peduli dan berbudaya lingkungan. Meskipun terdapat beberapa hambatan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut misalnya pengaruh dari luar, namun kerjasama yang kuat dari semua pihak baik kepala sekolah, guru, siswa, maupun orang tua akan mampu meminimalisir hambatan-hambatan yang ada.

D. Dampak Pendidikan Lingkungan Hidup Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di SDN Tunjungsekar I Malang

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang diteliti berkaitan dengan ranah kognitif siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan di SDN Tunjungsekar I Malang telah memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa meningkat pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial materi lingkungan yang masih relevan dengan pendidikan lingkungan hidup. Hal ini tentu sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan lingkungan hidup salah satunya adalah pengetahuan, yaitu untuk membentuk peserta didik memperoleh pemahaman dasar tentang lingkungan hidup secara

keseluruhan dan masalah-masalah yang berhubungan dengannya.⁴ Bila siswa sudah paham mengenai dasar lingkungan hidup secara keseluruhan seperti yang diterapkan pada pendidikan lingkungan hidup, maka tidaklah sulit bagi siswa untuk memahami mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang materinya masih berkaitan dan secara otomatis pemahaman mengenai materi lingkungan yang telah didapatkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dampak peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial setelah diterapkannya pendidikan lingkungan hidup dibuktikan dari hasil observasi terhadap data hasil belajar siswa serta hasil wawancara dengan wali kelas III A. Diharapkan dampak pendidikan lingkungan hidup tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial saja, akan tetapi juga pada mata pelajaran lain.

⁴ Syukri Hamzah, *op.cit.*, hal. 48.



BAB VI

PENUTUP

Dalam bab terakhir ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dari uraian di depan. Selain itu juga akan diberikan saran-saran yang mungkin akan bermanfaat dalam pengambilan kebijakan selanjutnya demi kemajuan SDN Tunjungsekar I Malang.

A. Kesimpulan

1. Penerapan pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan SDN Tunjungsekar I Malang meliputi:
 - a. Perencanaan pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan di SDN Tunjungsekar I Malang meliputi pembelajaran pendidikan lingkungan hidup di kelas, memilah sampah, piket kelas, pengaitan antara pelajaran umum dengan pendidikan lingkungan hidup, Jum'at bersih, komposing, outbond, serta peringatan menyambut hari lingkungan hidup sudah tercantum di dalam kurikulum sekolah meskipun tidak tertulis secara terperinci. Tujuan dan nilai-nilai dari tiap kegiatan tersebut sudah sesuai dengan visi dan misi sekolah.
 - b. Implementasi pendidikan lingkungan hidup di SDN Tunjungsekar I Malang sudah dilaksanakan setiap hari baik di kelas, di lingkungan sekolah, maupun di lingkungan rumah atas pengawasan dari orang tua. Oleh karena itu ada 3 komponen yang berpengaruh besar dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup di SDN Tunjungsekar I

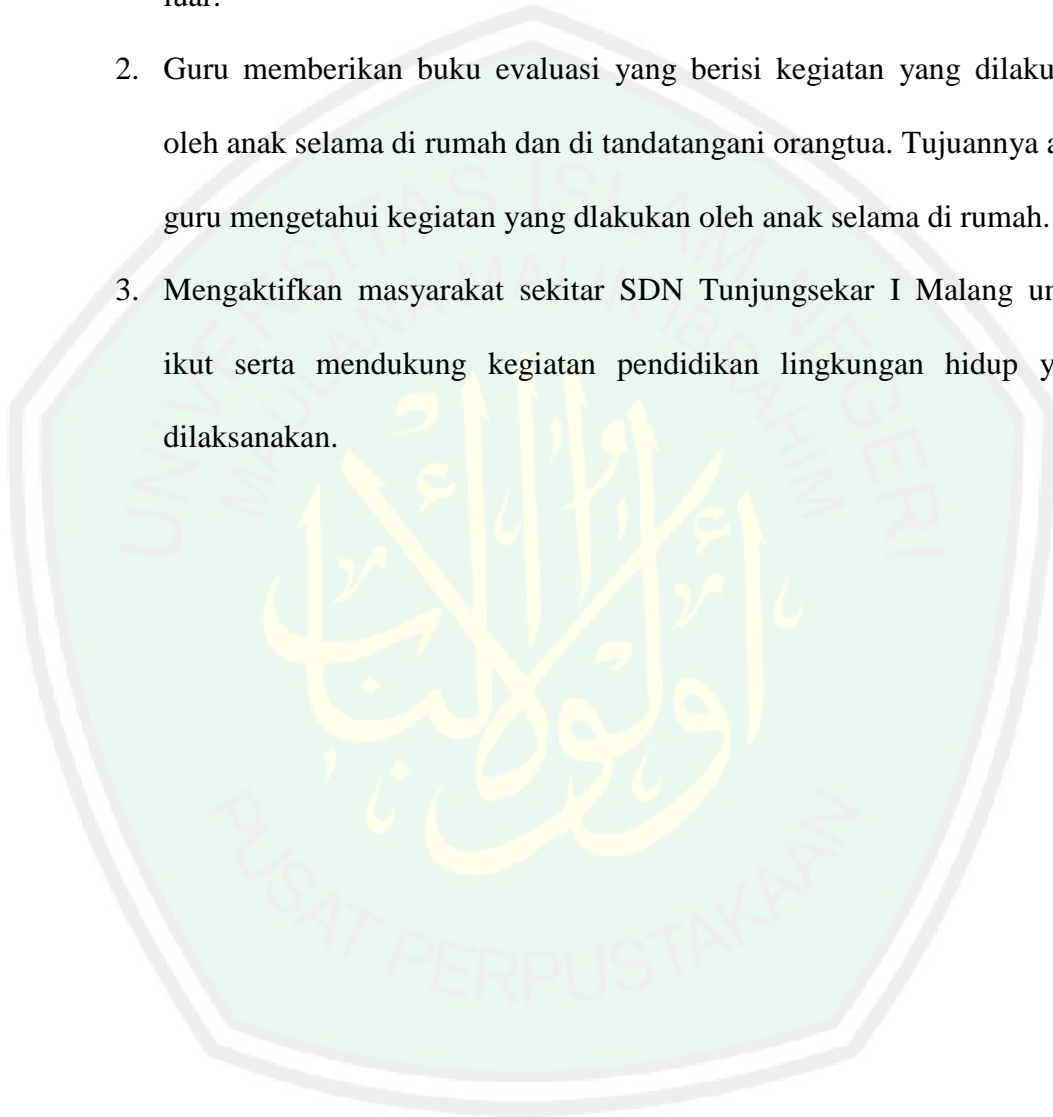
Malang yaitu guru, siswa, dan orang tua. Pelaksanaan masing-masing kegiatan dilakukan melalui pembiasaan yang sudah terjadwal. Agar kegiatan tetap berjalan, dibutuhkan bimbingan serta contoh dari para bapak ibu guru setiap harinya.

- c. Melalui pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan di SDN Tunjungsekar I Malang mampu menghasilkan anak-anak yang senantiasa peduli dan berbudaya lingkungan. Hal ini terbukti dari kebiasaan yang dilakukan anak setiap harinya. Siswa terbiasa untuk selalu menjaga lingkungan sekitarnya, disamping itu melalui pendidikan lingkungan hidup hasil belajar siswa pada mata pelajaran umum lainnya yang materinya relevan juga mengalami peningkatan.
2. Pendidikan lingkungan hidup memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Materinya pada pendidikan lingkungan hidup tentang lingkungan fisik dan sosial sedangkan pada ilmu pengetahuan sosial tentang lingkungan alam dan lingkungan buatan. Hal itu terbukti dari nilai hasil belajar siswa.

B. Saran-Saran

Terlaksananya pendidikan lingkungan hidup di SDN Tunjungsekar I Malang dengan baik tidak terlepas dari kerjasama kepala sekolah, guru, siswa, serta orang tua. Hal ini dikarenakan kerjasama sangat dibutuhkan dalam mencapai satu tujuan, dan untuk mencapai efisiensi serta efektifitas suatu program termasuk pendidikan lingkungan hidup.

1. Guru dan orang tua harus lebih selektif dalam memilih lingkungan yang baik untuk anak agar anak tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan luar.
2. Guru memberikan buku evaluasi yang berisi kegiatan yang dilakukan oleh anak selama di rumah dan di tandatangani orangtua. Tujuannya agar guru mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh anak selama di rumah.
3. Mengaktifkan masyarakat sekitar SDN Tunjungsekar I Malang untuk ikut serta mendukung kegiatan pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Dan Terjemahnya Untuk Wanita*. 2010. Bandung: Penerbit Hilal.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Daryanto dan Agung Suprihatin. 2013. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamzah, Syukri. 2013. *Pendidikan Lingkungan "Sekelumit WawasanPengantar"*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hendrawati, Sri. *Pendidikan Lingkungan Hidup Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran bagi Siswa Sekolah Dasar*. <http://www.google.com>, diakses 15 Mei 2014 jam 07.21 WIB.
- Karim, S.A. 2003. *Program PKLH Jalur Sekolah: Kajian dari Perspektif Kurikulum dan Hakekat Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Kurnia, Ahmad. *Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Mewujudkan Sekolah Berbudaya Lingkungan*. <http://www.google.com>, diakses 15 Mei 2014, jam 07.21 WIB.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawar, Indra. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar*. <http://www.google.com>, diakses hari kamis, 11 Juni 2013.
- Munawar, Indra. *Hasil Belajar Pengertian dan Definisi*. <http://www.google.com>, diakses 20 Oktober 2013 jam 09.54 WIB.
- Murni, Wahid. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Malang: UM Press.
- Murni, Wahid. 2010. *Pengembangan Kurikulum IPS dan Ekonomi Di Sekolah/Madrasah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nunkancana, Wayan dan PPN Sunarta. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pratomo, Suko. 2008. *Pendidikan Lingkungan*. Bandung: Sonagar Press.

- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2009. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaatmadja, Nursid. dkk. 2002. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Utami, Ulfah. 2008. *Konservasi Sumber Daya Alam*. Malang: UIN Malang Press.
- Zahara, Dj. 2003. *Perilaku Berwawasan Lingkungan dalam Pembangunan Berkelanjutan Dilihat dari Keinovatifan dan Pengetahuan Tentang Lingkungan*. Jakarta: Depdiknas.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kode Teknik

WKS : Wawancara Kepala Sekolah

WK : Wawancara Waka Kurikulum

WWK : Wawancara Wali Kelas

WW : Wawancara Wali Murid

B. Kode Rumusan Masalah

RM 1 : Bagaimanakah penerapan pendidikan lingkungan hidup di SDN Tunjungsekar I Malang?

Meliputi: Perencanaan pendidikan lingkungan hidup, implementasi pendidikan lingkungan hidup, dan hasil pendidikan lingkungan hidup

RM 2 : Bagaimanakah pengaruh pendidikan lingkungan hidup terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SDN Tunjungsekar I Malang?

C. Kode Informan

SKJ : Drs. Sukarji, M.Pd

MKR : Makrus, S.Pd

RNL : Rofi Nandra Lisa, S.Pd

UH : Uswatun Hasanah, S.E

D. Pokok-Pokok Pertanyaan

Kode Rumusan	Pertanyaan
Masalah	
RM 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum apa yang digunakan di SDN Tunjungsekar I Malang? 2. Bagaimana wujud pendidikan lingkungan hidup di SDN Tunjungsekar I Malang? 3. Bagaimana perencanaan pendidikan lingkungan hidup di SDN Tunjungsekar I Malang? 4. Bagaimana implementasi pendidikan lingkungan hidup di SDN Tunjungsekar I Malang? 5. Apakah pendidikan lingkungan hidup ada kaitannya dengan mata pelajaran lain? 6. Dalam implementasi pendidikan lingkungan hidup di SDN Tunjungsekar I Malang, problem apa yang dihadapi? 7. Bagaimana hasil dari pendidikan lingkungan hidup di SDN Tunjungsekar I Malang?
RM 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah dampak pendidikan lingkungan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SDN Tunjungsekar I Malang? 2. Apakah pendidikan lingkungan hidup dapat

	<p>meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran lainnya?</p> <p>3. Nilai-nilai apa yang terkandung dalam pendidikan lingkungan hidup dalam upaya pembentukan pribadi siswa?</p> <p>4. Apakah siswa antusias mengikuti setiap kegiatan yang mengandung pendidikan lingkungan hidup di SDN Tunjungsekar I Malang?</p>
--	---

Lampiran II

TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

(WKS/ SKJ/ 30 OKTOBER 2013)

Fokus wawancara : Deskripsi Sekolah
Informan : Drs. Sukarji, M.Pd
Hari/tanggal : Rabu/ 30 Oktober 2013
Waktu : 09.00 WIB
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya SDN Tunjungsekar I Malang?

Pertama pada tahun 1950 SDN Tunjungsekar I berada di Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Blimbing Kota Malang dengan menempati rumah – rumah penduduk. Tahun 1964 masyarakat desa Tunjungsekar di tahun itu belum mempunyai gedung sekolah. Kegiatan belajar mengajar menggunakan bangsal berdinding bambu yang biasa dipergunakan untuk menampung kayu api milik perorangan penduduk Tunjungsekar dan sering berpindah – pindah menurut situasi dan kondisi. Di tahun itu Pemerintah Daerah Kotamadya Malang bekerjasama dengan IKIP Malang mengadakan riset ke Desa Tunjungsekar. Para mahasiswa mendatangi rumah – rumah penduduk dari pintu ke pintu, menanyakan seandainya di Desa Tunjungsekar dibangun sekolah apakah masyarakat dapat menerima dan sanggup untuk memeliharanya. Ternyata penduduk Tunjungsekar menerima dan sanggup untuk memeliharanya.

Pada tahun 1966 harapan penduduk Tunjungsekar untuk mendapatkan bantuan Pemerintah Kotamadya Malang tak kunjung datang. Masyarakat Tunjungsekar di bawah pimpinan Kepala Desa Pak Yakoeb bersepakat mendirikan sekolah di atas bengkok desa. Bangunannya sangat sederhana yang penting murid – murid dapat belajar dalam satu kompleks. Hujan deras dan angin topan melanda bangunan sekolah dan ambruk, tidak dapat dipergunakan lagi. Kegiatan

belajar mengajar kembali menyewa rumah – rumah penduduk dan berpencar – pencar di wilayah Desa Tunjungsekar.

Tahun 1973 Walikota Madya Malang Let . Kol . Soegijono datang ke Tunjungsekar membawa angin segar yang ditunggu – tunggu oleh masyarakat Tunjungsekar. Pak Walikota di saat itu menanyakan kembali tentang 2 hal yaitu :

- Apakah masyarakat bersedia menerima jika di Tunjungsekar dibangun sekolah?
- Jika bersedia mampukah menyiapkan lahan dan memeliharanya?

Masyarakat menerima dan menyediakan tanah bengkok milik desa untuk dibangun sekolah. Tanggal 6 September 1973 dimulailah peletakan batu pertama oleh Bapak Walikota Kotamadya Malang Let. Kol. Soegijono gedung sekolah persahabatan malang – Brugge (Belgia). Pembangunan berjalan lancar dan 1 April 1974 diresmikan oleh Bapak Walikota. Peresmian dimeriahkan oleh tarian tradisional Kuda Lumping dan Reog. Di tahun 1980an datang kunjungan dari Belgia baik itu Duta ataupun Konsul sering datang ke sekolah ini dan memberi kesan baik.

2. Tahun berapakah SDN Tunjungsekar I Malang diresmikan?

SDN Tunjungsekar I Malang mulai diresmikan pada tanggal 1 April 1974. Saat ini berarti kita sudah mencapai 39 tahun dan terus berbenah agar bisa memberikan pendidikan pada siswa dengan sebaik-baiknya.

3. Apa visi misi SDN Tunjungsekar I Malang?

Bersama kita menjadi insan yang unggul dalam imtaq, iptek, serta peduli dan berbudaya lingkungan. Segala kegiatan diarahkan untuk menumbuhkembangkan SDN Tunjungsekar I Malang menjadi sekolah dasar yang dikelola dengan prinsip manajemen pendidikan profesional, sehingga mampu berperan serta secara aktif dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional yang dilandasi imtaq dan iptek serta dengan ciri khas peduli dan berbudaya lingkungan.

4. Berapa guru dan karyawan SDN Tunjungsekar I Malang?

Ada sekitar 39 guru dan karyawan dengan rincian sebagai berikut: 1 kepala sekolah, 4 wakil kepala sekolah, 19 guru tetap, 8 guru bidang studi, 2 tenaga administrasi, 1 pustakawan, 3 cleaning service dan 1 penjaga keamanan.

5. Berapa jumlah keseluruhan murid SDN Tunjungsekar I Malang?

Untuk saat ini jumlah murid pada tahun ajaran 2013/2014 keseluruhan adalah 549 anak.

6. Kurikulum apa yang digunakan di SDN Tunjungsekar I Malang saat ini?

Kurikulum yang digunakan dan diterapkan disini adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang menekankan pada keserasian antara pemahaman intelektual dan penguasaan keterampilan serta pencapaian kompetensi.

7. Ada berapa kelas SDN Tunjungsekar I Malang?

Jumlah kelas ada 18 kelas dengan masing-masing jenjang kelas paralel 3. Jadi untuk kelas 1 ada kelas 1 A, 1 B, dan 1 C.

8. Berapa jumlah murid tiap kelas?

Untuk kelas 1 sampai dengan kelas 5 jumlah murid per kelas adalah 30 anak, sedangkan kelas 6 masih cukup banyak dengan jumlah per kelas adalah 40 anak.

9. Bagaimana wujud kegiatan pendidikan lingkungan hidup di SDN Tunjungsekar I Malang?

Wujud pendidikan lingkungan hidup di sekolah disampaikan melalui pembelajaran di masing-masing kelas, jadi ada silabus dan RPPnya sebagai pedoman guru. Selain itu juga ada kegiatan memilah sampah, Jum'at bersih dan lain sebagainya. Pendidikan lingkungan hidup harus dikaitkan dengan fakta sehari-hari. Sebagai contoh di SDN Tunjungsekar I Malang ini anak tidak hanya mempelajari sampah secara pengetahuan saja namun juga dipraktekkan di sekolah dengan memilah sampah. Anak diarahkan untuk memilah sampah sesuai jenisnya, itu adalah salah satu bentuk kegiatan pendidikan lingkungan hidup.

TRANSKRIP WAWANCARA WAKA KURIKULUM

(WK/MKR/31 OKTOBER 2013)

Fokus wawancara : Perencanaan Pendidikan Lingkungan Hidup

Informan : Makrus, S.Pd

Hari/Tanggal : Kamis/ 31 Oktober 2013

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Ruang guru SDN Tunjungsekar I Malang

Hasil Wawancara

1. Kurikulum apa yang digunakan di SDN Tunjungsekar I Malang?

Kurikulum yang digunakan di SDN Tunjungsekar I Malang adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Pendidikan lingkungan hidup masuk ke dalam muatan lokal, sudah ada pedoman standar kompetensi, kompetensi dasar dari pemerintah. Kita pihak sekolah hanya berusaha mengembangkan dengan menambah berbagai kegiatan yang bisa menunjang keberhasilan pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup sendiri terlaksana berdasarkan kesepakatan bersama antara Kementrian Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional.

Pendidikan lingkungan hidup diberikan mulai kelas I hingga kelas VI, untuk pembelajaran materi di dalam kelas terjadwal satu minggu sekali selama 2x35 menit. Tidak melulu menggunakan teori di dalam kelas, tetapi lebih banyak di praktekkan secara langsung. Ada beberapa wujud kegiatan yang dilaksanakan untuk penunjang kegiatan pendidikan lingkungan hidup, diantaranya adalah kegiatan memilah sampah, piket kelas, kegiatan Jum'at bersih, pengaitan antara mata pelajaran dengan pendidikan lingkungan hidup, komposing, kegiatan outbond, serta kegiatan peringatan menyambut hari lingkungan hidup.

TRANSKRIP WAWANCARA WAKA KURIKULUM

(WK/MKR/7NOVEMBER 2013)

Fokus wawancara : Perencanaan, Implementasi dan Hasil Pendidikan
Lingkungan Hidup

Informan : Makrus, S.Pd

Hari/Tanggal : Kamis/ 7 November 2013

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Ruang guru SDN Tunjungsekar I Malang

HASIL WAWANCARA

- 1. Dari hasil wawancara sebelumnya, ada beberapa kegiatan seperti memilah sampah, piket kelas dan lain sebagainya. Apakah itu masuk dalam kurikulum atau seperti apa perencanaannya?**

Semua kegiatan tersebut memang sudah diatur dan masuk target kurikulum. Oleh karena itu kegiatan-kegiatan tersebut dibuat dengan semacam pembiasaan-pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari agar anak merasa senang dalam melakukan kegiatan tersebut. Sebagai contoh dalam pelajaran anak-anak sudah diajarkan tentang sampah, maka diadakanlah kegiatan memilah sampah. Dengan demikian tidak hanya sekedar teori tetapi langsung dipraktekkan dalam kegiatan sehari-hari.

- 2. Dalam upaya implementasi, usaha apa yang dilakukan agar kegiatan-kegiatan tersebut tetap berjalan?**

Setiap minggu diadakan evaluasi setiap wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak didiknya. Dengan adanya evaluasi

diharapkan masalah-masalah yang ada di lapangan bisa diselesaikan dengan mencari solusi yang tepat.

3. Bagaimana hasil dari pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan di SDN Tunjungsekar I malang?

Dari hasil yang saya lihat semua kegiatan pendidikan lingkungan hidup membawa hasil positif perubahan perilaku siswa, itu juga dibuktikan dari wali murid yang banyak bercerita mengenai perubahan sikap anak-anak mereka.

4. Apa ada dampak lain dari penerapan pendidikan lingkungan hidup?

Ada, karena penerapan pendidikan lingkungan hidup ini juga dikaitkan dengan pelajaran umum lain yang relevan, nilai anak-anak cenderung meningkat. Biasanya di pelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. Hal itu disebabkan anak-anak sudah paham dengan materi karena sebelumnya sudah diterapkan di pendidikan lingkungan hidup.

5. Faktor apa saja yang mempengaruhi pendidikan lingkungan hidup di SDN Tunjungsekar I Malang?

Faktor pendukungnya banyak, karena kegiatannya dilakukan bersama-sama. Jadi siswa lebih termotivasi, dari sinilah nantinya kelihatan siapa yang sudah ikut serta dan siapa yang belum.

Faktor penghambatnya adalah lingkungan luar sekolah. Karena ketika anak berada di luar lingkungan sekolah, tentu banyak pengaruh dari sekitar mereka. Misalnya membuang sampah sembarangan, merusak tanaman, dan lain sebagainya.

6. Apakah hal yang ingin dicapai ketika anak lulus dari SDN Tunjungsekar I Malang nanti?

Hal yang ingin dicapai ketika anak lulus nanti adalah unggul dalam penguasaan imtaq, iptek, serta peduli dan berbudaya lingkungan. Artinya

siswa tidak hanya pintar saja tetapi juga sadar dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya, kalau sekolah yang mencetak lulusan pintar dalam pengetahuan itu sudah banyak, tapi yang masih jarang adalah bagaimana mencetak agar anak-anak bisa mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap lingkungannya sehingga nanti diluaran sana mereka bisa membantu memecahkan permasalahan mengenai kerusakan lingkungan yang sudah semakin parah.



TRANSKRIP WAWANCARA WALI KELAS

(WWK/RNL/5 November 2013)

Fokus wawancara : Implementasi dan hasil pendidikan lingkungan hidup

Informan : Rofi Nandra Lisa, S.Pd

Hari/tanggal : Selasa/5 November 2013

Waktu : 12.00 WIB

Tempat : Ruang kelas III A

HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana tanggapan ibu mengenai pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan di sekolah?

Menurut saya pendidikan lingkungan hidup sangat penting bagi anak karena mulai dari kecil anak harus dipahamkan tentang pentingnya menjaga lingkungan dan bagaimana cara merawat lingkungan.

2. Apakah pendidikan lingkungan hidup juga dimasukkan dalam setiap mata pelajaran? Jika iya, seperti apa contohnya?

Iya, bahkan ada pengaitan antara pendidikan lingkungan hidup dengan pelajaran umum. Contohnya saya mengajar ilmu pengetahuan sosial materi lingkungan, sebelumnya di pendidikan lingkungan hidup anak-anak juga sudah mendapatkan materi mengenai lingkungan. Hal ini tentu mempermudah saya dalam proses pemahaman materi kepada anak-anak.

3. Bagaimana peran ibu dalam rangka pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di SDN Tunjungsekar I Malang?

Peran saya terutama wali kelas melihat perkembangan anak melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Dari situ lah dapat dilihat siapa yang ikut turut serta dalam kegiatan dan siapa yang hanya bermain-

main. Peran wali kelas penting dalam membangun motivasi anak untuk ikut turut serta dalam kegiatan pendidikan lingkungan hidup.

4. Apakah siswa antusias mengikuti setiap kegiatan yang mengandung pendidikan lingkungan hidup di SDN Tunjungsekar I Malang?

Mayoritas anak senang karena kita sebagai guru dalam menjelaskan dan memberikan pemahaman tidak hanya secara teori saja akan tetapi langsung diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun ada pula anak yang tidak antusias dalam melaksanakan kegiatan pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan sekolah. Banyak faktor yang mempengaruhi terutama lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

5. Dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di SDN Tunjungsekar I Malang, problem apa yang dihadapi?

Problem yang saya hadapi adalah masih kurangnya referensi. Ada referensi tapi tidak banyak seperti referensi pelajaran lain, hal itu disebabkan pendidikan lingkungan hidup tidak diterapkan di semua sekolah. Untuk solusinya sebagai guru saya harus lebih aktif dan kreatif lagi dalam mencari referensi sumber belajar untuk siswa.

Problem yang dihadapi anak adalah pengaruh dari lingkungan luar yang seringkali bisa berdampak buruk pada pembiasaan-pembiasaan yang sudah diterapkan di sekolah. Oleh karena itu dibutuhkan pengawasan orang tua untuk anak-anak selama berada di lingkungan luar sekolah.

6. Nilai-nilai apa yang terkandung dalam pendidikan lingkungan hidup dalam upaya pembentukan pribadi siswa?

Banyak sekali, terutama dalam membangun kepribadian anak yang peduli dan berbudaya lingkungan. Semua sisi tersebut terkandung di dalam kegiatan-kegiatan pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan.

7. Bagaimanakah hasil pendidikan lingkungan hidup yang telah diterapkan di SDN Tunjungsekar I Malang?

Kalau kita lihat, hasil dari penerapan pendidikan lingkungan hidup telah memberikan hasil nyata bagi perubahan sikap atau perilaku

siswa. Bisa dibuktikan dengan melihat siswa kelas I yang dahulunya sering bermain-main pada saat kegiatan pendidikan lingkungan hidup, sekarang bisa dilihat perubahan sikapnya, mereka sekarang sudah ikut serta dalam kegiatan karena sudah mengerti tentang manfaat dari pelaksanaan kegiatan tersebut.

8. Dampak apa yang diperoleh dengan adanya penerapan pendidikan lingkungan hidup di SDN Tunjungsekar I Malang?

Dampak yang diperoleh sangat banyak sekali, salah satunya adalah berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Sudah saya jelaskan diatas bahwa ada pengaitan antara pelajaran umum dengan pendidikan lingkungan hidup, yang paling sering adalah sains dan ilmu pengetahuan sosial. Berhubung kali ini menanyakan kaitannya dengan ilmu pengetahuan sosial maka dampak yang ditimbulkan adalah hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Bisa dilihat dari data nilai siswa. Nilai siswa cenderung naik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan materi lingkungan setelah sebelumnya diajarkan dalam pendidikan lingkungan hidup terlebih dahulu.

TRANSKRIP WAWANCARA WALI MURID

(WW/UH/ 12 November 2013)

Fokus wawancara : Implementasi dan Hasil pendidikan lingkungan hidup
Informan : Uswatun Hasanah, S.E
Hari/tanggal : Selasa/15 april 2014
Waktu : 13.00 WIB
Tempat : Jalan Ikan Tombro 3 Malang

HASIL WAWANCARA

1. Apakah pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan di sekolah juga dilaksanakan di rumah?

Alhamdulillah Rayya ketika di rumah sudah terbiasa menerapkan apa yang telah dia terima di sekolah, dia selalu menjaga kebersihan lingkungan rumah sesuai yang diajarkan dalam pendidikan lingkungan hidup.

2. Kegiatan apa yang biasanya dilakukan?

Selalu membuang sampah pada tempatnya, di usia dia sekarang sudah bisa membersihkan kamanya sendiri. Ada atau tidak ada saya di rumah, tidak pernah ada sampah berserakan. Selain itu juga dia membantu saya, menyapu rumah dua kali sehari. Cuman namanya anak meskipun dibiasakan terkadang juga masih sering lupa.

3. Hal apa yang bisa membuat anak-anak lupa?

Pertama dari lingkungan luar, kadang gara-gara ingin cepat-cepat bermain dengan temannya jadi lupa. Tapi Alhamdulillah kalau saya nasehatin masih mau nurut.

4. Berarti pengaruh pendidikan lingkungan hidup berasal dari lingkungan luar?

Iya.

5. Menurut Ibu apakah ada perbedaan antara SDN Tunjungsekar I malang dengan sekolah lain?

Ada. Dilihat dari visi misi sekolah saja sudah berbeda mbak. Mereka diajarkan untuk peduli dan berbudaya lingkungan, menurut saya itu yang menonjol

6. Kenapa memilih menyekolahkan Rayya di SDN Tunjungsekar I Malang?

Pertama karena faktor dekat dengan rumah, kedua karena saya tertarik dengan visi misi yang diusung sekolah, jarang-jarang ada sekolah yang ingin menjadikan lulusannya nanti anak yang peduli dan berbudaya lingkungan. Selain itu juga saya senang mbak dengan kegiatan-kegiatan pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan, semakin menambah pengetahuan dan wawasan anak saya.

Lampiran III


PEDOMAN OBSERVASI

1. Latar Belakang SDN Tunjungsekar I Malang.
2. Visi Misi SDN Tunjungsekar I Malang.
3. Data-data guru di SDN Tunjungsekar I Malang.
4. Data-data karyawan di SDN Tunjungsekar I Malang.
5. Jumlah keseluruhan murid SDN Tunjungsekar I Malang.
6. Nama-nama murid kelas III A SDN Tunjungsekar I Malang.
7. Keadaan masing-masing kelas.
8. Sarana dan prasarana.
9. Mengamati pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan di lingkungan SDN Tunjungsekar I Malang.
10. Mengamati dampak dari penerapan pendidikan lingkungan hidup .
11. Data nilai hasil belajar siswa pendidikan lingkungan hidup dan ilmu pengetahuan sosial kelas III A di SDN Tunjungsekar I Malang.
12. Dokumentasi SDN Tunjungsekar I Malang.

Lampiran IV

SILABUS

PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP
Tahun Ajaran 2013 – 2014
KELAS III A



SDN Tunjung Sekar I
Kecamatan Lowokwaru
Kota Malang

SILABUS

Tema/Mata pelajaran: Pendidikan Lingkungan Hidup
Kelas / Semester : III / 1
Standar Kompetensi : 1. Memahami dan mengenal lingkungan sosial dan lingkungan fisik

Kompetensi Dasar	Materi Pokok / Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
1.1 Menyebutkan keanekaragaman suku bangsa dan budaya melalui pengamatan	Manusia dan Lingkungan <ul style="list-style-type: none">• Keanekaragaman suku bangsa dan budaya	<ul style="list-style-type: none">• Mengamati dan menyebutkan keanekaragaman suku bangsa dan budaya melalui pengamatan media gambar	<ul style="list-style-type: none">• Menyebutkan keanekaragaman suku bangsa dan budaya melalui pengamatan media gambar	Tertulis Unjuk kerja (kinerja) Lisan	4 x 35 menit	Buku paket PKN kelas 3 Media gambar, pakaian adat, agama, suku Bangsa di Indonesia
1.2 Memahami pentingnya kerukunan antar suku bangsa dan agama	<ul style="list-style-type: none">• Hubungan antara lingkungan fisik dengan manusia dan makhluk hidup lainnya	<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan makna kerukunan antar suku bangsa dan agama	<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan kerukunan antar suku bangsa dan agama			
1.3 Menyebutkan kegunaan lingkungan fisik bagi manusia dan makhluk hidup lainnya.		<ul style="list-style-type: none">• Memberikan contoh kegunaan lingkungan fisik bagi manusia dan makhluk hidup lainnya	<ul style="list-style-type: none">• Menyebutkan kegunaan lingkungan fisik bagi manusia dan makhluk hidup lainnya			
1.4 Menjelaskan hubungan antara lingkungan fisik dengan kesehatan manusia.		<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan hubungan antara lingkungan fisik dengan kesehatan manusia	<ul style="list-style-type: none">• Mengidentifikasi hubungan antara lingkungan fisik dengan kesehatan manusia			

Standar Kompetensi : 2. Mengetahui dan mengenal sampah, dampak sampah dan cara pengelolaan sampah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok / Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
2.1 Menjelaskan cara memelihara lingkungan rumah dan sekitarnya	Memelihara kebersihan diri dan kebersihan lingkungan • Memelihara lingkungan fisik • Pengelolaan sampah	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan dan memberi contoh cara memelihara lingkungan rumah dan sekitarnya Mengenal dan menjelaskan sampah kering dan basah Mempraktekkan cara memelihara lingkungan dengan mengajak siswa kerja bakti dilingkungan sekolah Menjelaskan pemilahan sampah dilingkungan sekolah Menjelaskan pola konsumsi makanan sampai terbentuknya sampah dan jenis sampah Memberi contoh jenis sampah dilingkungan rumah dan sekolah. Mengilah sampah berdasarkan jenis sampah organik dan anorganik. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara memelihara lingkungan rumah dan sekitarnya Mengidentifikasi cara memilah sampah kering dan basah Mempraktekkan cara memelihara lingkungan dan pemilahan sampah dilingkungan sekolah Mengidentifikasi pola konsumsi makanan sampai terbentuknya sampah dan jenis sampah Menyebutkan jenis sampah dilingkungan rumah dan sekolah Mengidentifikasi sampah organik dan anorganik 	Tertulis Unjuk kerja (kinerja) Lisan	6 x 35 menit	Buku paket sains BSE kelas 3 Tanah/lahan disekolah Tempat sampah Komposter Takakura
2.2 Mengetahui cara memilah sampah kering dan basah						
2.3 Mempraktekkan cara memelihara lingkungan dan pemilahan sampah dilingkungan sekolah						
2.4 Mendeskripsikan pola konsumsi makanan sampai terbentuknya sampah dan jenis sampah						
2.5 Menyebutkan jenis-jenis sampah dilingkungan rumah dan sekolah						
2.6 Menggolongkan sampah berdasarkan jenis sampah organik dan anorganik.						

Standar Kompetensi : 3. Mengenal jenis-jenis hewan dan tumbuhan beserta manfaat dan pelestariannya.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok / Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
3.1 Menyebutkan jenis-jenis habitat tumbuhan dan hewan.	Sumber daya alam Habitat tumbuhan dan hewan	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan contoh jenis habitat tumbuhan dan hewan. Memberikan contoh habitat jenis tumbuhan dan hewan yang dapat hidup di suatu habitat 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan contoh jenis-jenis habitat tumbuhan dan hewan Menyebutkan jenis tumbuhan dan hewan yang dapat hidup di suatu habitat (misalnya air). 	Tertulis Lisan	4 x 35 menit	Buku Paket SAINS kls 3 Gambar-2 Tumbuhan disekeliling halaman sekolah Buku modul PLH Latihan Siswa 8 kls 3
3.2 Menyebutkan jenis tumbuhan dan hewan yang dapat hidup disuatu habitat (misalnya air).						

Standar Kompetensi : 3. Mengetahui jenis-jenis hewan dan tumbuhan beserta manfaat dan pelestariannya.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok / Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
3.1 Menyebutkan jenis-jenis habitat tumbuhan dan hewan.	Sumber daya alam	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan contoh jenis habitat tumbuhan dan hewan. 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan contoh jenis-jenis habitat tumbuhan dan hewan 	Tertulis Lisan	4 x 35 menit	Buku Paket SAINS kls 3
3.2 Menyebutkan jenis tumbuhan dan hewan yang dapat hidup disuatu habitat (misalnya air).	Habitat tumbuhan dan hewan	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan contoh habitat jenis tumbuhan dan hewan yang dapat hidup di suatu habitat 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan jenis tumbuhan dan hewan yang dapat hidup di suatu habitat (misalnya air). 			Gambar-2 Tumbuhan disekeliling halaman sekolah Buku modul PLH Lathian Siswa 8 kls 3

Standar Kompetensi : 4. Mengetahui tentang kualitas air, sumber-sumber air bersih, pemanfaatan air, pencemaran dan dampaknya terhadap kehidupan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok / Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
4.1 Membandingkan air bersih dan air kotor berdasarkan pengamatan	Air <ul style="list-style-type: none"> Ciri-ciri air bersih dan air kotor Pencemaran air 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati perbandingan air bersih dan air kotor dilingkungan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati air bersih dan air kotor Membandingkan air bersih dan air kotor 	Tertulis Unjuk kerja (kinerja) Lisan	4 x 35 menit	Buku paket SAINS BSE kelas 3
4.2 Mengetahui dampak air yang tidak bersih (kotor) terhadap kesehatan.		<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan akibat/dampak air yang kotor terhadap kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi dampak air yang kotor terhadap kesehatan. 			Air disekitar lingkungan sekolah
4.3 Mengidentifikasi kegiatan rumah tangga yang menyebabkan pencemaran air		<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan kegiatan rumah tangga yang menyebabkan pencemaran air 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi kegiatan rumah tangga yang menyebabkan pencemaran air. 			Air sumur Air sungai Air ledeng Media gambar
4.4 Memahami cara-cara mengurangi beban pencemaran air di rumah		<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan dan menjelaskan cara mengurangi beban pencemaran air di rumah 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi cara mengurangi beban pencemaran air di rumah. 			

Standar Kompetensi : 4. Mengetahui tentang kualitas air, sumber-sumber air bersih, pemanfaatan air, pencemaran dan dampaknya terhadap kehidupan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok / Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
4.1 Membandingkan air bersih dan air kotor berdasarkan pengamatan	Air • Ciri-ciri air bersih dan air kotor • Pencemaran air	• Mengamati perbandingan air bersih dan air kotor dilingkungan sekolah	• Mengamati air bersih dan air kotor • Membandingkan air bersih dan air kotor	Tertulis Unjuk kerja (kinerja) Lisan	4 x 35 menit	Buku paket SAINS BSE kelas 3 Air disekitar lingkungan sekolah
4.2 Mengetahui dampak air yang tidak bersih (kotor) terhadap kesehatan.		• Menjelaskan akibat/dampak air yang kotor terhadap kesehatan	• Mengidentifikasi dampak air yang kotor terhadap kesehatan.			Air sumur Air sungai Air ledeng Media gambar
4.3 Mengidentifikasi kegiatan rumah tangga yang menyebabkan pencemaran air		• Menjelaskan kegiatan rumah tangga yang menyebabkan pencemaran air	• Mengidentifikasi kegiatan rumah tangga yang menyebabkan pencemaran air.			
4.4 Memahami cara-cara mengurangi beban pencemaran air di rumah		• Menyebutkan dan menjelaskan cara mengurangi beban pencemaran air di rumah	• Mengidentifikasi cara mengurangi beban pencemaran air di rumah.			

Standar Kompetensi : 5. Memahami pencemaran udara dan dampaknya bagi kesehatan maupun lingkungan, serta upaya mengatasi pencemaran udara


Kompetensi Dasar	Materi Pokok / Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
5.1 Memahami pengertian pencemaran udara	Udara Pencemaran Udara	• Menjelaskan pengertian pencemaran udara • Memberikan contoh pencemaran udara	• Menjelaskan pengertian pencemaran udara	Tertulis Lisan	4 x 35 menit	Buku paket SAINS BSE kelas 3 Udara disekitar sekolah Media gambar contoh pencemaran udara
5.2 Mengidentifikasi sumber pencemaran udara melalui pengamatan (asap kendaraan bermotor, asap pabrik, pembakaran sampah)		• Mengamati dan menyebutkan sumber pencemaran udara melalui media gambar	• Mengidentifikasi sumber pencemaran udara melalui pengamatan			Materi PLH Ks3 Modul Udara Lathian Siswa 6

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. Sukarji, M.Pd
NIP. 196503011987031018

Malang, Juli 2013

Guru Kelas III A


Rofi Nandra Lisa, S.Pd
NIP. 198609222009032002

SILABUS

Tema / Mata Pelajaran : Pendidikan Lingkungan Hidup
 Kelas / Semester : III / 2
 Standar Kompetensi : 6. Memahami Pengertian fungsi dan tata guna tanah/lahan bagi kehidupan dan lingkungan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok / Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
6.1 Mendeskripsikan penggunaan tanah / lahan didesa / tempat tinggal untuk berbagai kebutuhan dan kegiatan	Tanah dan Lahan Tata guna tanah/lahan	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan penggunaan tanah/lahan didesa/tempat tinggal untuk kegiatan dan kebutuhan. Menjelaskan pentingnya lahan jalur hijau di perkotaan sebagai hutan kota. 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan penggunaan tanah/lahan di desa/tempat tinggal untuk berbagai kebutuhan dan kegiatan Mendeskripsikan lahan jalur hijau di daerah perkotaan sebagai hutan kota. 	Tertulis Lisan	4 x 35 menit	Buku Paket SAINS kls 3 Materi PLH Latihan siswa 10 kelas 3
6.2 Menjelaskan pentingnya lahan jalur hijau di daerah perkotaan sebagai hutan kota.						

Standar Kompetensi : 7. Mengetahui energi sumber-sumber energi dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari

Kompetensi Dasar	Materi Pokok / Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
7.1 Mengidentifikasi bentuk-bentuk perubahan energi	Energi Perubahan energi	<ul style="list-style-type: none"> Mempraktikkan perubahan energi yang ada dilingkungan sekitar Menyebutkan dan memberi contoh kegunaan perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi bentuk-bentuk perubahan energi Mengidentifikasi kegunaan perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari 	Tertulis Lisan Unjuk kerja (kinerja)	4 x 35 menit	Buku Paket SAINS BSE kelas 3 Alat-alat : Radio Senter Kipas Angin
7.2 Mengetahui kegunaan perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari						

Standar Kompetensi : 8. Mengetahui Pengertian, Fungsi dan Jenis Hutan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok / Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
8.1 Menjelaskan fungsi hutan sebagai reservoir hujan	Hutan	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan jenis dan fungsi hutan sebagai reservoir hujan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi fungsi hutan sebagai reservoir hujan 	Tertulis Lisan	4 x 35 menit	Buku Paket IPS BSE Kelas 3 LKS Neo Brilliant IPS kelas 3 Gambar-2 Buku PLH Latihan siswa 8 modul kelas 3
8.2 Menjelaskan dampak penggundulan hutan terhadap terjadinya banjir	Hubungan hutan dan banjir	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan dampak penggundulan hutan terhadap terjadinya banjir. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan dampak penggundulan hutan terhadap terjadinya banjir. 			

Standar Kompetensi : 9. Mengetahui pengertian, jenis-jenis dan dampak dari Bencana alam serta cara-cara penyelamatannya


Kompetensi Dasar	Materi Pokok / Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
9.1 Menyebutkan jenis-jenis bencana alam yang terjadi di daratan dan lautan	Bencana Alam	<ul style="list-style-type: none"> Menceritakan peristiwa bencana alam yang terjadi di daratan dan lautan seperti banjir, gempa, tanah longsor, tsunami dll. 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan peristiwa bencana alam yang terjadi di daratan dan lautan 	Tertulis Lisan	4 x 35 menit	Koran/surat kabar /kliping "Peristiwa bencana alam"
9.2 Menyebutkan akibat yang ditimbulkan bencana alam yang terjadi di daratan dan lautan	Bencana Alam di daratan dan lautan	<ul style="list-style-type: none"> Memberi contoh akibat yang ditimbulkan bencana alam yang terjadi di daratan dan lautan melalui media surat kabar 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan contoh akibat yang ditimbulkan bencana alam yang terjadi di daratan dan lautan. 			

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. Sukarji, M.Pd
NIP. 196503011987031018

Malang, Juli 2013

Guru Kelas III A


Rofi Nandra Lisa, S.Pd
NIP. 198609222009032002

Lampiran V

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Pendidikan Lingkungan Hidup
Tahun Ajaran 2013 - 2014
Kelas III A**



**SDN Tunjung Sekar I
Kecamatan Lowokwaru
Kota Malang**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN Tunjung Sekar I
Tema / Mapel : Pendidikan Lingkungan Hidup
Kelas / Semester : III / 1
Standar Kompetensi : 1. Memahami dan Mengenal Lingkungan Sosial dan Lingkungan Fisik.
Alokasi Waktu : 8 x 35 menit

A. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Menyebutkan keanekaragaman suku bangsa dan budaya melalui pengamatan.
- 1.2 Memahami pentingnya kerukunan antar suku bangsa dan agama.
- 1.3 Menyebutkan lingkungan fisik bagi manusia dan makhluk hidup lainnya.
- 1.4 Menjelaskan hubungan antara lingkungan fisik dengan kesehatan manusia.

B. INDIKATOR

1. Menyebutkan keanekaragaman suku bangsa dan budaya melalui pengamatan dan media gambar.
2. Menjelaskan kerukunan antar suku bangsa dan agama
3. Menyebutkan lingkungan fisik bagi manusia dan makhluk hidup lainnya.
4. Mengidentifikasi hubungan antara lingkungan fisik dengan kesehatan manusia.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menyebutkan keanekaragaman suku bangsa dan budaya melalui pengamatan dan media gambar.
2. Siswa dapat menjelaskan kerukunan antara suku bangsa dan agama
3. Siswa dapat menyebutkan lingkungan fisik bagi manusia dan makhluk hidup lainnya.
4. Siswa dapat menjelaskan hubungan antara lingkungan fisik dengan kesehatan manusia.

D. MATERI PELAJARAN

Manusia dan Lingkungan

- Keanekaragaman suku bangsa dan budaya
- Hubungan antara lingkungan fisik dengan manusia dan makhluk hidup lainnya.

E. PENDEKATAN DAN METODE PENELITIAN

1. Pendekatan : Kontektual
2. Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab

F. SUMBER, ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

- Kurikulum
- *Buku Pengantar Ilmu Lingkungan dan Buku yang relevan*
- Media gambar pakaian adat, rumah adat

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan I

1. Kegiatan Awal

- Salam
- Mengisi daftar kelas dan memperingatkan cara duduk yang baik ketika menulis dan membaca

2. Kegiatan Inti

- Guru memperlihatkan media gambar yang telah disiapkan
- Tanya jawab menyebutkan macam-macam suku bangsa dan budaya yang ada di Indonesia
- Guru menjelaskan macam-macam suku bangsa dan budaya yang ada di Indonesia
- Siswa diberi tugas tentang materi yang dibahas
- Guru dan siswa membahas tugas

3. Kegiatan Akhir

- Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dibahas
- Siswa diberi tugas

Pertemuan II

1. Kegiatan awal

- Salam
- Apersepsi

2. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan pentingnya kerukunan antar suku bangsa dan agama
- Tanya jawab tentang pentingnya kerukunan antar suku bangsa dan agama.
- Siswa diberi tugas tentang materi yang dibahas.

3. Kegiatan Akhir

- Guru dan siswa menyimpulkan materi yang dibahas
- Siswa diberi tugas / PR

Pertemuan III

1. Kegiatan Awal

- Salam
- Apersepsi

2. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan ciri-ciri lingkungan yang sehat dan tidak sehat
- Tanya jawab tentang materi yang dibahas
- Guru menjelaskan manfaat yang diperoleh dari lingkungan yang sehat dan tidak sehat
- Guru memberi contoh lingkungan sekitar sekolah yang sehat dan yang tidak sehat

3. Kegiatan Akhir

- Guru dan siswa menyimpulkan materi yang dibahas
- Siswa diberi tugas

Pertemuan IV

1. Kegiatan awal

- Salam
- Apersepsi : Guru mengingatkan materi yang lalu tentang lingkungan sehat dan tidak sehat.

2. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan bagaimana pengaruh lingkungan yang sehat dan tidak sehat bagi kesehatan manusia
- Siswa berkelompok mengerjakan lembar kegiatan
- Guru menanggapi jawaban dari masing-masing kelompok
- Dengan dibimbing guru siswa menyimpulkan pengaruh kondisi lingkungan terhadap kesehatan
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya

3. Kegiatan Akhir

- Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas
- Siswa mengerjakan evaluasi

H. PENILAIAN

1. Tes tertulis
2. Hasil laporan kelompok
3. Lisan

EVALUASI

Pertemuan I

1. Semboyan bangsa Indonesia adalah ...
2. Mayoritas suku apa yang menghuni Propinsi Jawa Tengah ?
3. Suku Sasak terdapat di daerah mana
4. Senjata apakah yang dapat menyatukan bangsa Indonesia ?
5. Bagaimana sikapmu didalam menghadapi keanekaragaman suku bangsa di Indonesia ?

Pertemuan II

1. Berbeda-beda suku bangsa tetapi tetap satu adalah semboyan ...
2. Bagi Indonesia keanekaragaman suku bangsa dengan adat istiadat memiliki segi positif dan
3. Suku bangsa Indonesia tersebar dari sampai
4. Sikap yang paling tepat menghadapi keanekaragaman suku bangsa adalah dengan saling dan
5. Bahasa persatuan adalah

Pertemuan III

1. Apakah yang dimaksud lingkungan sehat ?
2. Udara diperkotaan sangat panas sedangkan di pedesaan sangat
3. Rumah yang sehat adalah rumah
4. Ciri-ciri lingkungan yang kotor adalah ...
5. Lingkungan yang kotor menyebabkan udara sekitar juga

Pertemuan IV

1. Lingkungan yang tidak sehat akan menyebabkan apa ?
2. Mengapa ada lingkungan yang tidak sehat, apa penyebabnya ?
3. Termasuk lingkungan yang bagaimanakah lingkungan disekitar rumahmu ?
4. Lingkungan yang kotor menyebabkan manusia mudah terserang
5. Lingkungan yang sehat adalah lingkungan yang

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. Sukarji, M.Pd
NIP. 196503011987031018

Malang, Juli 2013

Guru Kelas III A


Rofi Nandra Lisa, S.Pd
NIP. 198609222009032002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN Tunjung Sekar I
Tema / Mapel : Pendidikan Lingkungan Hidup
Kelas / Semester : III / 1
Standar Kompetensi : 2. Mengetahui dan mengenal sampah, dampak sampah dan cara pengelolaan sampah
Alokasi Waktu : 12 x 35 menit

A. KOMPETENSI DASAR

1. Menjelaskan cara memelihara lingkungan rumah dan sekitarnya
2. Mengetahui cara memilah sampah kering dan basah
3. Memperagakan cara memelihara lingkungan dan pemilahan sampah dilingkungan sekolah
4. Mendeskripsikan pola konsumsi makanan sampai terbentuknya sampah dan jenis sampah
5. Menyebutkan jenis-jenis sampah dilingkungan rumah dan sekolah
6. Menggolongkan sampah berdasarkan jenis sampah organik dan anorganik

B. INDIKATOR

1. Menjelaskan cara memelihara lingkungan rumah dan sekitarnya
2. Mengidentifikasi cara memilah sampah kering dan basah
3. Mempraktekkan cara memelihara lingkungan dan pemilahan sampah dilingkungan sekolah
4. Mengidentifikasi pola konsumsi makanan sampai terbentuknya sampah dan jenis sampah
5. Menyebutkan jenis sampah dilingkungan rumah dan sekolah
6. Mengidentifikasi sampah organik dan anorganik

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan cara memelihara lingkungan rumah dan sekitarnya
2. Siswa dapat mengidentifikasi cara memilah sampah kering dan basah
3. Siswa dapat mempraktekkan cara memelihara lingkungan dan pemilahan sampah di lingkungan sekolah
4. Siswa dapat mengidentifikasi pola konsumsi makanan sampai terbentuknya sampah dan jenis sampah
5. Siswa dapat menyebutkan jenis sampah dilingkungan rumah dan sekolah
6. Siswa dapat mengidentifikasi sampah organik dan anorganik

D. MATERI PEMBELAJARAN

Manusia dan Lingkungan

- Keanekaragaman suku bangsa dan budaya
- Hubungan antara lingkungan fisik dengan manusia dan makhluk hidup lainnya.

E. METODE DAN PENDEKATAN

- Ceramah
- Diskusi
- Tanya jawab
- Demonstrasi
- Penugasan
- Konstektual (Langsung)

F. SUMBER, ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

- Kurikulum
- Buku paket Sains BSE kelas 3
- Tanah/lahan di sekolah
- Tempat sampah
- Komposter
- Takakura

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

1. Kegiatan Awal

- Salam
- Apersepsi : guru bertanya pada siswa tentang bagaimana keadaan rumah mereka.

2. Kegiatan Inti

- Guru memperlihatkan gambar-gambar tentang keadaan lingkungan sehat dan tidak sehat
- Tanya jawab tentang ciri-ciri lingkungan yang sehat dan tidak sehat.
- Guru menjelaskan tentang cara memelihara lingkungan rumah dan sekitarnya
- Siswa diberi tugas tentang materi yang dibahas
- Guru bersama siswa membahas tugas

3. Kegiatan Akhir

- Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dibahas

- Siswa diberi tugas dirumah untuk dapat memelihara lingkungan rumah dan sekitarnya.

Pertemuan 2

1. Kegiatan Awal

- Salam
- Apersepsi : Guru menunjukkan keranjang pemilahan sampah di kelas.

2. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan jenis sampah kering dan basah
- Guru memperlihatkan keranjang pemilahan sampah di kelas ada 3 macam (kertas, daun, plastik).
- Siswa menyebutkan contoh sampah kering dan sampah basah
- Siswa diberi tugas untuk mengelompokkan jenis sampah kering dan basah
- Guru dan siswa bersama-sama membahas tugas

3. Kegiatan Akhir

- Guru dan siswa menyimpulkan pemilahan sampah kering dan basah
- Guru memberi tugas siswa untuk menyiapkan peralatan kerja bakti untuk pertemuan yang akan datang.

Pertemuan 3

1. Kegiatan Awal

- Salam
- Apersepsi : Guru menyuruh siswa untuk mempersiapkan peralatan kerja bakti

2. Kegiatan Inti

- Guru mengajak siswa ke halaman sekolah untuk mempraktekkan cara memelihara lingkungan sekitar dengan kerja bakti.
- Siswa kerja bakti membersihkan dan memelihara lingkungan sekolah dengan memilah sampah di keranjang yang telah disediakan

3. Kegiatan Akhir

- Guru dan siswa bersama meneliti kembali lingkungan sekolah dan pemilahan sampah dilingkungan sekitar sekolah.

Pertemuan 4

1. Kegiatan Awal

- Salam
- Apersepsi : Guru menunjukkan macam-macam benda pada siswa (bungkus mie, buah-buahan, sayuran)

2. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan pola konsumsi makanan hingga terbentuk sampah dan jenis sampah
- Tanya jawab tentang pola konsumsi dan jenis sampah yang terbentuk
- Siswa diberi tugas tentang materi yang dibahas

3. Kegiatan Akhir

- Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dibahas

Pertemuan 5 dan 6

1. Kegiatan Awal

- Salam
- Apersepsi : Guru bertanya tentang jenis / pengelompokan keranjang sampah di kelas.

2. Kegiatan Inti

- Siswa menyebutkan jenis sampah di lingkungan rumah dan sekolah
- Guru menjelaskan jenis sampah di lingkungan rumah dan sekolah
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya
- Guru menjelaskan pemilahan sampah berdasarkan jenis sampah organik dan anorganik dan menunjukkan tentang komposter yang ada di sekolah
- Tanya jawab tentang materi yang sudah dijelaskan
- Siswa diberi tugas kelompok
- Siswa dan guru membahas tugas kelompok

3. Kegiatan Akhir

- Guru dan siswa menyimpulkan pemilahan sampah organik dan anorganik
- Guru memberikan saran dan motivasi untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.

H. PENILAIAN

1. Tes tertulis
2. Hasil laporan kelompok
3. Unjuk kerja (kinerja)
4. Lisan

Evaluasi

(Tes Tertulis) Pertemuan 2

Kelompokkanlah berdasarkan jenis sampah Berilah tanda (✓) pada kolom yang tepat !

No	Benda	Pengelompokan Jenis Sampah	
		Sampah Kering	Sampah Basah
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

(Tes Tertulis) Pertemuan 1

Isilah titik-titik berikut ini pada buku tulismu !

1. Lingkungan alam maupun buatan bermanfaat bagi
2. Lingkungan harus dipelihara dengan dan
3. Memelihara lingkungan rumah dengan cara
4. Manfaat rumah bagi kita adalah
5. Lingkungan rumah yang bersih menyebabkan kita
6. Lingkungan sekitar rumah yang kotor menimbulkan
7. Kebersihan lingkungan rumah menjadi tanggung jawab
8. Membuang sampah ke sungai dilarang sebab
9. Buanglah sampah pada
10. Membersihkan lingkungan disekitar rumah atas kemauan

(Ter Tertulis) Pertemuan 4

Isilah tabel dibawah ini dengan tepat !

No	Jenis Benda	Bagian yang dapat dimanfaatkan	Bagian yang menjadi sampah	Jenis Sampah	
				Sampah kering	Sampah Basah
1	Rambutan				
2	Mie Instant				
3	Kangkung				
4	Tebu				
5	Snack "Chitato"				

(Ter Tertulis) Pertemuan 5 dan Pertemuan 6

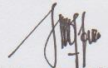
No	Jenis Benda	Di rumah / Sekolah	Jenis Sampah	
			Organik	Anorganik
1				
2				
3				
4				
5				

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. Sukarji, M.Pd
NIP. 196503011987031018

Malang, Juli 2013

Guru Kelas III A


Rofi Nandra Lisa, S.Pd
NIP. 198609222009032002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN Tunjung Sekar I
Tema / Mapel : Pendidikan Lingkungan Hidup
Kelas / Semester : III / 1
Standar Kompetensi : 3. Mengenal jenis-jenis hewan dan tumbuhan beserta manfaat dan pelestarian.
Alokasi Waktu : 8 x 35 menit

A. KOMPETENSI DASAR

Menyebutkan jenis-jenis habitat tumbuhan dan hewan

Menyebutkan jenis tumbuhan dan hewan yang dapat hidup di suatu habitat (misalnya air)

B. INDIKATOR

1. Memberi contoh jenis-jenis habitat tumbuhan dan hewan
2. Menyebutkan jenis tumbuhan dan hewan yang dapat hidup disuatu habitatnya (misalnya air)

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah pembelajaran diharapkan siswa dapat :

1. Mengelompokkan hewan berdasarkan tempat hidupnya, jumlah kakinya, jenis makanannya dan cara berkembang biaknya.
2. Menyebutkan bagian-bagian dari tumbuhan
3. Mengelompokkan tumbuhan berdasarkan jenis biji, akar dan susunan tulang daunnya.

D. MATERI PELAJARAN

Sumber daya alamn, habitat tumbuhan dan hewan.

E. METODE

Ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan

F. SUMBER, ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

- Kurikulum
- Buku paket sains
- Gambar tumbuhan dan hewan

- Tumbuhan di halaman sekolah
- Buku model PLH kelas III

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

1. Kegiatan Awal

- Salam
- Apersepsi : Bertanya kepada siswa dirumah mempunyai tanaman apa dan hewan peliharaan.

2. Kegiatan Inti

- Guru memperlihatkan alat peraga (mahluk hidup misal : katak, ayam, anjing, burung dll)
- Menyanyikan lagu (mis : kodok ngorek, kupu-kupu dll)
- Tanya jawab tentang tempat hidupnya makhluk hidup
- Guru menanggapi jawaban siswa dan menjelaskan tentang pengelompokan makhluk hidup berdasarkan tempat hidupnya.
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya

3. Kegiatan Akhir

- Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama-sama.
- Siswa mengerjakan evaluasi / PR.

Pertemuan II

1. Kegiatan Awal

- Salam
- Apersepsi : Guru mengingatkan kembali materi yang lalu dengan bertanya tentang pengelompokan hewan berdasarkan tempat hidupnya dan jumlah kakinya.

2. Kegiatan Inti

- Guru memperlihatkan alat peraga yang telah disiapkan
- Beberapa siswa secara bergiliran disuruh maju menjelaskan salah satu alat peraga dan jenis makanannya hewan
- Siswa mengerjakan lembar kegiatan, guru menanggapi dan mengulas jawaban.

3. Kegiatan Akhir

- Membuat kesimpulan dari tiap materi
- Mengerjakan pst tes

- Pemberian PR

H. PENILAIAN

- Test tertulis
- Hasil laporan kelompok
- Lisan

EVALUASI :


1. Ciri-ciri makhluk hidup antara lain
2. Bagian tumbuhan yang bertugas menyerap makanan adalah
3. Pisang berkembang biak dengan menggunakan....
4. Tumbuhan bernafas melalui , dan
5. Katak dan penyu berkembang biak dengan cara
6. Tahu dan tempe termasuk lauk yang banyak mengandung
7. Contoh tumbuhan yang batangnya bulat panjang dan tidak bercabang ...
8. Umbi tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai sayuran contohnya ...
9. Cacing tanah bernafas menggunakan
10. Contoh tumbuhan berakar serabut (berkeping satu)

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. Sukarji, M.Pd
NIP. 196503011987031018

Malang, Juli 2013

Guru Kelas III A


Rofi Nandra Lisa, S.Pd
NIP. 198609222009032002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN Tunjung Sekar I
Tema / Mapel : Pendidikan Lingkungan Hidup
Kelas / Semester : III / 1
Standar Kompetensi : 4. Mengetahui tentang kualitas air, sumber-sumber air bersih, pemanfaatan air, pencemaran dan dampaknya terhadap kehidupan.
Alokasi Waktu : 8 x 35 menit

A. KOMPETENSI DASAR

1. Membandingkan air bersih dan air kotor berdasarkan pengamatan
2. Mengetahui dampak air yang tidak bersih (kotor) terhadap kesehatan
3. Mengidentifikasi kegiatan rumah tangga yang menyebabkan pencemaran air
4. Memahami cara-cara mengurangi beban pencemaran air di rumah

B. INDIKATOR

1. Mengamati dan membandingkan air bersih dan air kotor.
2. Mengidentifikasi dampak air yang kotor terhadap kesehatan
3. Mengidentifikasi kegiatan rumah tangga yang menyebabkan pencemaran air
4. Mengidentifikasi cara mengurangi beban pencemaran air di rumah.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat membandingkan air bersih dan air kotor.
2. Siswa dapat mengidentifikasi dampak air yang kotor terhadap kesehatan
3. Siswa dapat mengidentifikasi kegiatan rumah tangga yang menyebabkan pencemaran air
4. Siswa dapat mengidentifikasi cara mengurangi beban pencemaran air di rumah

D. MATERI PEMBELAJARAN

Air :

- Ciri-ciri air bersih dan air kotor
- Pencemaran air

E. METODE PEMBELAJARAN DAN PENDEKATAN

- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan

- Demonstrasi
- Diskusi
- Konstekstual (langsung)

F. SUMBER, ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

- Kurikulum
- Buku Paket sains BSE kelas 3
- Air disekitar lingkungan sekolah : air sumur, air sungai dan air ledeng.
- Media gambar

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

1. Kegiatan Awal

- Salam
- Apersepsi : guru menanyakan bagaimana ciri lingkungan sehat dan tidak sehat.

2. Kegiatan Inti

- Siswa diajak berkeliling disekitar sekolah mengamati air sungai, air sumur, dan air ledeng.
- Tanya jawab tentang keadaan air disekitar lingkungan sekolah
- Guru menjelaskan akibat/dampak air yang kotor terhadap kesehatan
- Siswa diminta untuk memberikan contoh akibat/dampak air yang kotor terhadap kesehatan
- Siswa diberi tugas kelompok untuk mengisi tabel hasil pengamatan
- Guru bersama siswa membahas hasil pengamatan kelompok
- Siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal tentang materi yang dibahas

3. Kegiatan Akhir

- Guru bersama siswa membahas tugas
- Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang dibahas.

Pertemuan 3 dan Pertemuan 4

1. Kegiatan Awal

- Salam
- Apersepsi : Guru bertanya pada siswa, ibu kalian dirumah mencuci menggunakan apa ?

2. Kegiatan Inti

- Guru memperlihatkan media gambar tentang kegiatan rumah tangga yang menyebabkan pencemaran air.
- Tanya jawab tentang kegiatan rumah tangga yang menyebabkan pencemaran air.
- Guru menjelaskan dampak kegiatan rumah tangga yang menyebabkan pencemaran air dan cara mengurangi beban pencemaran air di rumah.
- Siswa diminta untuk memberikan contoh kegiatan rumah tangga yang menyebabkan pencemaran air dan cara mengurangi beban pencemaran air di rumah.
- Guru menanggapi jawaban siswa.
- Siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal.
- Guru dan siswa bersama-sama membahas tugas.

3. Kegiatan Akhir

- Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang dibahas.

H. PENILAIAN

1. Hasil Laporan Kelompok (Diskusi kelompok)
2. Tes tertulis
3. Unjuk kerja (kinerja)
4. Lisan

EVALUASI

(Tes tertulis) Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar !

1. Air sungai yang hitam pekat dan tidak mengalir akan menimbulkan bau
2. Sampah-sampah yang dibuang ke sungai menyebabkan pencemaran
3. Air yang tercemar dapat mengakibatkan tersebarnya bibit penyakit misalnya penyakit
4. Aliran air yang tersumbar dimusim hujan akan menyebabkan
5. Cara untuk mengurangi pencemaran air adalah

Hasil laporan kelompok

No	Macam air di lingkungan sekolah	Pencemaran Air	
		Ya	Tidak
1	Air Sungai		
2	Air Ledeng		
3	Air Sumur		
4	Air Aqua Botol		
5	Air Selokan		

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. Sukarji, M.Pd
NIP. 196503011987031018

Malang, Juli 2013

Guru Kelas III A


Rofi Nandra Lisa, S.Pd
NIP. 198609222009032002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN Tunjung Sekar I
Tema / Mapel : Pendidikan Lingkungan Hidup
Kelas / Semester : III / 1
Standar Kompetensi : 5. Memahami pencemaran udara dan dampaknya bagi kesehatan maupun lingkungan, serta upaya mengatasi pencemaran udara
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit

A. KOMPETENSI DASAR

1. Memahami pengertian pencemaran udara
2. Mengidentifikasi sumber pencemaran udara melalui pengamatan (asap kendaraan bermotor, asap pabrik, pembakaran sampah).

B. INDIKATOR

1. Menjelaskan pengertian pencemaran udara
2. Mengidentifikasi sumber pencemaran udara melalui pengamatan

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian pencemaran udara
2. Siswa dapat mengidentifikasi sumber pencemaran udara melalui pengamatan

D. MATERI PELAJARAN

Udara : Pencemaran udara

E. METODE PEMBELAJARAN DAN PENDEKATAN

- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan
- Konstektual

F. SUMBER, ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

- Kurikulum
- Buku paket Sains BSE kelas 3
- Udara dilingkungan sekolah
- Media gambar contoh pencemaran udara
- Materi PLH kelas 3 Modul Udara latihan Siswa kelas 6

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

1. Kegiatan Awal

- Salam
- Apersepsi : Guru bertanya pada siswa, apakah kalian pernah melihat orang merokok ?

2. Kegiatan Inti

- Guru memperlihatkan media gambar tentang udara dan pencemaran udara
- Tanya jawab mengenai media gambar
- Guru menjelaskan tentang pencemaran udara
- Siswa diminta untuk menyebutkan contoh pencemaran udara
- Siswa diminta untuk mengamati sumber pencemaran udara melalui media gambar
- Siswa diminta untuk menyebutkan sumber pencemaran udara
- Guru menanggapi jawaban siswa
- Siswa diberi tugas untuk mengerjakan tugas pada buku latihan siswa kelas 6 Materi PLH kelas 3 Modul udara
- Guru bersama siswa membahas tugas

3. Kegiatan Akhir

- Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas
- Siswa diminta untuk mengerjakan PR.

H. PENILAIAN

1. Tes tertulis
2. Lisan
3. Tes tertulis dengan pola text home (PR)

EVALUASI

Tes tertulis (halaman 6 buku Materi PLH Modul Udara kelas 3 Latihan siswa 6).

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan singkat dan jelas !

1. Apakah perbedaan antara udara bersih dan udara kotor ?
2. Apakah kira-kira yang dirasakan oleh orang-orang yang berada di sekeliling udara yang kotor ?
3. Sebutkan 3 hal yang dapat mengganggu kesehatan pernapasan ?
4. Mengapa tidak boleh membakar sampah sembarangan ?

5. Bagaimanakah caranya untuk mengurangi pencemaran udara akibat kendaraan bermotor ?

Test tertulis pola text home (PR)

Cobalah isi tabel dibawah ini untuk masing-masing jenis kendaraan. Kamu dapat menulis kendaraan yang ada di sekitarmu yang belum tercantum dalam tabel !


No	Jenis Kendaraan	Pernah Naik ?	Apakah mengeluarkan asap ? Ya / Tidak
1	Mobil		
2	Bus		
3	Kereta Api		
4	Dokar / Cikar		
5	Sepeda		
6	Sepeda Motor		
7		
8		
9		
10		

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. Sukarji, M.Pd
NIP. 196503011987031018

Malang, Juli 2013

Guru Kelas III A


Rofi Nandra Lisa, S.Pd
NIP. 198609222009032002

Lampiran VI

FOTO-FOTO HASIL PENELITIAN



Gerbang sekolah



Wawancara dengan kepala sekolah



Memilah sampah



Memilah sampah



Kegiatan Jum'at bersih di halaman depan



Kegiatan Jum'at bersih di halaman samping



Kegiatan komposing



Kegiatan komposing



Pembelajaran PLH di kelas



Kegiatan menanam pohon



**Wawancara dengan Wali Kelas
III A**



**Peringatan hari cinta puspa dan
satwa nasional**



Kegiatan Satu Guru Satu Pohon



Kegiatan satu Siswa Satu Pohon



Perpustakaan



Ruang kelas-kelas



Hutan sekolah



Kebun TOGA



Laboratorium Komputer



Laboratorium Multimedia



Kantin



Zona air minum PDAM



Taman sekolah



Gazebo

Lampiran VII



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.001/1026/2013
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
Perihal : **Penelitian**

21 Juni 2013

Kepada:
Yth. Kepala SDN Tunjungsekar 1
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Evi Prihastuti
NIM : 10140094
Jurusan : PGMI
Semester : Genap, 2012/2013
Judul Skripsi : **Peranan Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

Lampiran VIII



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SDN TUNJUNGSEKAR 1
KECAMATAN LOWOKWARU
Jl. Piranha Atas No. 187 Kota Malang, Telp. (0341) 481588 Fax. (0341) 474288
Website : sdntunjungsekar1mlg.sch.id , E-mail : sdn_tunjungsekar1mlg@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
No: 422/099/420.307.05.274/ 2014

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Drs. SUKARJI, M.Pd**
NIP : 196503011987031018
Pangkat / Golongan : Pembina, IV/ a
Jabatan : Kepala SDN Tunjungsekar 1 Malang

Menerangkan bahwa :

Nama : **EVI PRIHASTUTI**
NIM : 10140094
Jurusan / Prodi : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Islam Negeri Malang

Telah melakukan Penelitian / Studi Kasus di SDN Tunjungsekar 1 Malang mulai tanggal 18 Desember 2013 s.d. 15 April 2014 dengan judul :

“Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mapel Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Tunjungsekar 1 Malang”.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar – benarnya dan dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Malang, 23 Juni 2014

Kepala SDN Tunjungsekar 1



Drs. SUKARJI, M.Pd

NIP. 196503011987031018

BIODATA PENULIS

Nama : Evi Prihastuti

TTL : Malang, 29 Oktober 1992

Alamat : Jalan Ikan Tombro No. 7
RT/RW: 01/04 Kelurahan
Tunjungsekar Kecamatan
Lowokwaru Kota Malang

Pendidikan :SDN Tunjungsekar II Malang
SMP Negeri 3 Malang (2007)
SMA Negeri 9 Malang (2010)
S1 PGMI UIN Malang (2014)

No. Telp : 08 222 6868 395



